

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERIKAN  
MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO  
BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu  
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**YULIANI MUSLIM  
NPM.1441040196**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018 M**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERIKAN  
MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG RAWAT INAP  
DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu  
Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**YULIANI MUSLIM  
NPM. 1441040196**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA**

**Pembimbing II : Dr. H. Rosidi, MA.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1349 H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**YULIANI MUSLIM**

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pasien jantung yang sedang sakit biasanya selain secara fisik juga psikisnya akan terganggu karena kecemasan dan pesimis terhadap sakit yang dialami. Maka dari itu perlu adanya kegiatan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani untuk meningkatkan kestabilan secara fisik maupun psikis pada pasien, dan menyadarkan bahwa sakit yang dialami merupakan cobaan dari Allah Swt dan akan sembuh atas kehendak Allah swt.

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap dan Bagaimanakah Respon Pasien Dan Keluarga Dengan Adanya Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Menurut sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metodologi kualitatif teknik *purposive sampling* dengan responden yaitu 7 orang pembimbing rohani Islam dan 30 orang pasien jantung rawat inap. Sampel dalam penelitian ini adalah dengan 3 orang pembimbing rohani Islam dan 10 orang pasien jantung rawat inap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data yang digunakan dengan metode berfikir deduktif dan induktif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Bimbingan Rohani Islam sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi psikis pada 30 pasien jantung rawat inap. Dengan dilaksanakannya bimbingan rohani pada pasien jantung dapat membuat pasien lebih termotivasi lagi sembuh dan sabar serta ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami, dan yakin bahwa setiap sakit yang dialami merupakan sebagai pengukur dosa, dan dengan izin Allah Swt setiap penyakit yang dialami akan sembuh. Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo juga mendapatkan respon yang baik dari pasien maupun keluarga, pasien dan keluarga menganggap bahwa

bimbingan rohani Islam yang dilakukan dapat membantu pasien atau keluarga dalam menghadapi cobaan yaitu dengan memberikan motivasi psikis dan do'a untuk kesembuhan pasien, serta memberikan semangat kepada keluarga agar tidak putus asa dalam merawat keluarganya yang sedang sakit.

*Kata Kunci : Bimbimbngan Rohani Islam Dan Motivasi Psikis*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>

## BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Metode Penelitian .....	12
H. Metode Pengumpulan Data .....	16

## BAB II PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG

A. Bimbingan Rohani Islam .....	20
1. Definisi Bimbingan Rohani Islam .....	20
2. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam .....	22
3. Sasaran Bimbingan Rohani Islam .....	23
4. Tujuan Dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam .....	24
5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam .....	25
6. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam .....	26

7. Waktu Layanan Bimbingan Rohani Pasien .....	27
8. Pembimbing Rohani Islam.....	27
B. Motivasi Psikis .....	29
1. Definisi Motivasi .....	29
2. Fungsi Motivasi .....	32
3. Teori Motivasi.....	32
4. Motivasi Dan Perilaku .....	37
5. Definisi Psikis .....	38
6. Stratifikasi Psikis Manusia Dalam Al-Qur'an .....	39
7. Struktur Psikis Manusia Berdasarkan Pemahaman Terhadap Konsep-Konsep Al-Qur'an Tentang Manusia .....	39
8. Struktur Psikis Manusia Menurut Psikoanalisa .....	41
9. Gangguan-Gangguan Fungsi Psikis .....	42
10. Pasien Jantung .....	43

### **BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

A. Gambaran Umum Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung....	45
1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung ...	45
2. VISI Dan Misi Rumah Sakit.....	47
3. Fungsi Rumah Sakit .....	48
4. Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit.....	48
B. Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Uri Sumoharjo Bandar Lampung.....	50
1. Subyek Bimbingan Rohani Islam .....	51
2. Obyek Bimbingan Rohani Islam .....	55
3. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.....	56
4. Sarana dan Prasarana Bimbingan Rohani Islam.....	57
5. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam .....	62
6. Metode Bimbingan Dan Rohani Islam .....	63
7. Materi Bimbingan Rohani Islam Yang Disampaikan Oleh Pembimbing Rohani .....	68
8. Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung.....	74
9. Tanggapan Pasien Dan Keluarga Tentang Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung....	74

## **BAB IV PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG RAWAT INAP**

A. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung .....	81
B. Respon Pasien Dan Keluarga Dengan Adanya Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien.....	87

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap R.S Urip Sumoharjo

Tabel 1.2 Daftar Petugas Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo  
Bandar Lampung

Tabel 1.3 Jadwal Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan. Adapun judul skripsi ini adalah **Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**. Dalam judul ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, yaitu:

**Peran** menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>1</sup>

**Bimbingan Rohani Islam** adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.<sup>2</sup>

**Motivasi** berasal dari kata motif. Motif dalam bahasa Inggris disebut *motive*, yang berasal dari kata *motion* artinya “gerakan” atau sesuatu yang bergerak.<sup>3</sup> Dalam arti yang lebih luas motif berarti rangsangan, dorongan, atau penggerak terjadinya

---

<sup>1</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h. 52

<sup>2</sup>Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1

<sup>3</sup>Zulfan Saam, Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.

suatu tingkah laku. Motivasi adalah sesuatu yang mendorong, atau pendorong seseorang bertindak laku untuk mencapai tujuan tertentu. Tingkah laku termotivasi dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu.<sup>4</sup>

**Psikis** dalam kamus lengkap psikologi adalah sesuatu yang menyinggung spiritualisme atau medium-medium yang mempraktikkan spiritualisme. Menyinggung penyakit dan gangguan yang menurut asalnya bersifat psikoegenesis (yang secara kontras adalah kepercayaan bahwa suatu gangguan berawal mula dari faktor psikologis).<sup>5</sup> Dalam kamus istilah konseling dan terapi psikis (*psyche*) secara umum menunjukkan jiwa atau rohani yang ada dalam raga dan secara filosofis, diyakini menghidupkan raga, secara khusus menurut Jung, *psyche* mengacu pada totalitas kepribadian.<sup>6</sup>

**Pasien Jantung Rawat Inap** merupakan seseorang yang sedang mengalami sakit dan membutuhkan perawatan dari tim medis di rumah sakit, untuk proses penyembuhannya harus menginap dan dirawat di rumah sakit.<sup>7</sup> Jantung merupakan salah satu organ tubuh yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya hidup manusia, jika jantung tidak berfungsi maka akan menghambat aktifitas dan akan menyebabkan masalah pada manusia.

---

<sup>4</sup>Ibid

<sup>5</sup>James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi, Dictionary Of Pshycology*, Terjemahan Kartini Kartono (Edisi Revisi), ( Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 1981), h. 393

<sup>6</sup>Andi Mappiare A.T., *Kamus Istilah Konseling & Terapi*, (Jakarta: PT PajaGrafindo Persada, 2006), h. 257

<sup>7</sup><http://mynewexperience.blogspot.co.id/2014/11/bimroh-part-2.html?m=1> diakses pada tanggal 15 september 2018

**Rumah Sakit Urip Sumoharjo** adalah yang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sudah masuk kategori kelas B, sebagai salah satu rumah sakit yang sudah memiliki tim pembimbing rohani Islam yang membantu para pasien untuk memberikan motivasi kesembuhan secara spiritual seperti doa-doa kepada para pasien khususnya pada pasien penyakit jantung.<sup>8</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah studi yang dilakukan untuk membahas/mengkaji tentang Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan dorongan/motivasi psikis pasien jantung rawat inap yang dilakukan oleh pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

## **B. Alasan Memilih Judul**

1. Alasan peneliti memilih judul ini adalah bahwa sebenarnya kesembuhan tidak hanya ditentukan oleh obat-obatan saja, tetapi juga ada faktor lain seperti motivasi yang diberikan oleh pihak lain yang diberikan kepada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit dengan adanya bimbingan rohani Islam pada pasien.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang mendapatkan respon baik dari pasien, namun jumlah pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Urip sumoharjo Bandar Lampung yang masih terbatas, dan tidak sebanding dengan jumlah pasien yang membutuhkan bimbingan, khususnya pada pasien jantung.
3. Judul ini relevan dengan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

---

<sup>8</sup>Eka Syahputra, Ketua Bimbingan Rohani Islam, Wawancara, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 05 Januari 2018

### C. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan hanya kebebasan dari penyakit atau kecacatan. Sehat dengan menambahkan satu elemen atau spiritual agama. Sehingga sekarang ini yang dimaksud sehat, tidak hanya sehat fisik, psikologi, dan sosial juga tetapi juga sehat secara spiritual.<sup>9</sup> Pengertian kesehatan Menurut WHO (*World Healthy Organization*) tampaknya juga mengalami perkembangan menjadi semakin kompleks, WHO mendefinisikan kesehatan sebagai “... keadaan (*status*) sehat utuh secara fisik, mental (*rohani*) dan sosial, dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan...”.<sup>10</sup>

Banyak sekali orang-orang yang terserang berbagai macam penyakit, selain fisiknya yang sakit tetapi mentalnya juga terganggu. Banyak orang yang mengalami depresi terhadap penyakit yang di deritanya. Seseorang yang dinyatakan sudah sembuh dokter, tetapi juga tak banyak juga orang yang mengalami kecemasan pada dirinya meskipun telah dikatakan sembuh, rasa takut yang dialami oleh seseorang jika penyakitnya akan kambuh lagi, sehingga dapat mengganggu kesehatan psikis seseorang tersebut. *Psies* berpendapat bahwa kecemasan atau perasaan cemas adalah suatu keadaan yang dialami ketika berfikir tentang sesuatu yang tidak menyenangkan terjadi. *Calhoun dan Acocella* menambahkan kecemasan adalah perasaan ketakutan

---

<sup>9</sup><http://id.m.wikipedia.com>, (diakses pada tanggal 23-September- 2017)

<sup>10</sup>Siswanto, *Kesehatan Mental ( Konsep, Cakupan Dan Pengembangan)*(Ed-I), (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007), h. 15

(baik realistis maupun tidak realistis) yang disertai dengan keadaan peningkatan reaksi kejiwaan.<sup>11</sup>

Belakangan ini sering kali di jumpai orang atau pasien dirumah sakit yang terkena penyakit jantung yang disebabkan oleh berbagai macam faktor. Seseorang yang dinyatakan sembuh dari penyakit jantung, belum tentu psikisnya juga sembuh. Orang yang memiliki penyakit jantung banyak mengalami penekanan dalam dirinya, di mana ia mengalami kecemasan dan kegelisahan menyadari bahwa penyakitnya sewaktu-waktu akan datang lagi. Dengan kegelisahan yang terus-menerus pasien akan mengalami stres, jika hal itu tidak di tanggulasi maka akan mengalami stres yang berkelanjutan dan akan menimbulkan pikiran-pikiran negatif mengenai penyakit jantung yang dialami. Maka dari itu, untuk menghindari hal-hal tersebut, perlu adanya bimbingan yang diberikan kepada pasien jantung.

Dalam mengatasi psikis pada pasien jantung, maka bimbingan yang diberikan dapat berupa bimbingan spiritual seperti Bimbingan Rohani Islam. Dengan dilakukannya bimbingan tersebut maka akan membuat pasien merasa tenang dan tidak cemas terhadap penyakit yang sedang dialami, bimbingan ini dilakukan untuk menuntun pasien agar lebih dekat dengan sang pencipta dan menyadarkan bahwa penyakitnya tersebut merupakan ujian yang diberikan agar kita selalu ingat dengan Allah Swt, selain itu bimbingan rohani Islam akan membuat pasien merasa tenang, dan fikiran negatif mengenai penyakit yang dialami akan hilang.

---

<sup>11</sup>Triantoro Safaria,. Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi (Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 49

Kesembuhan sebuah penyakit, terutama penyakit digolongkan penyakit dalam dan ganas tidak hanya ditentukan oleh faktor medis saja. Namun faktor psikologis juga akan mempengaruhi kesembuhan sebuah penyakit. Disinilah bimbingan rohani dalam memberikan motivasi sembuh pada pasien sangat berpengaruh bukan hanya secara fisik tetapi juga secara psikis.

Pasien jantung dalam konteks ini yaitu pasien jantung rawat inap yang membutuhkan penanganan secara intensif oleh tim dokter atau tim medis lainnya, selain itu dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam diharapkan dapat membantu meringankan beban yang dialami oleh pasien agar selalu sabar dan tetap dalam kondisi psikis yang stabil.

Bimbingan dan pengarahan yang diberikan dalam membantu perkembangan tersebut pada hakikatnya diharapkan sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah tersimpan sebagai potensi bawaannya. Karena itu, bimbingan yang tidak searah akan berdampak negatif pada perkembangan manusia. Perkembangan yang negatif tersebut akan terlihat dalam berbagai sikap dan tingkah laku yang menyimpang. Bentuk tingkah laku menyimpang ini terlihat dalam kaitannya dengan kegagalan manusia untuk memenuhi kebutuhan, baik yang bersifat fisik ataupun psikis.<sup>12</sup>

Sehubungan dengan hal itu, maka dengan mempelajari perkembangan jiwa keagamaan perlu terlebih dahulu dilihat kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh. Sebab, pemenuhan kebutuhan yang kurang seimbang antara kebutuhan

---

<sup>12</sup>Jalaluddin, Loc. Cit., h.85

jasmani dan kebutuhan rohani akan menyebabkan timbul ketimpangan dalam perkembangan. Jiwa keagamaan yang termasuk aspek rohani (psikis) akan sangat tergantung dari perkembangan aspek fisik. Dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, sering dikatakan bahwa kesehatan fisik akan berpengaruh pada kesehatan mental. Selain itu perkembangan juga ditentukan oleh tingkat usia.<sup>13</sup>

Pemberian bimbingan atau motivasi pada pasien merupakan bagian yang seharusnya tidak terpisahkan dalam upaya penyembuhan. Metode bimbingan rohani banyak diterapkan di rumah sakit- rumah sakit di Indonesia sebagai bentuk pemberian motivasi kepada pasien bahwa segala sesuatu yang dialami berasal dari sang pencipta, yaitu Allah SWT.

Banyak orang sepakat bahwa motivasi adalah separuh dari kesuksesan. Mungkin ini bukan hal yang berlebihan, manakala sebuah motivasi dianggap memiliki peran penting bagi sebuah keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya. Jika tujuan tercapai, maka kepuasan akan didapat ‘batu-batu sandungan’ yang menghadang di depan kita, baik itu besar maupun kecil akan hancur oleh kekuatan motivasi. Semangat yang hilang dari karena keputusasaan perlu dihidupkan dengan motivasi.<sup>14</sup> Dengan kekuatan itulah, maka sebuah jiwa memperoleh sebuah kesempurnaan hidup.

Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung yang merupakan salah satu rumah sakit swasta yang sudah masuk kategori kelas B yang bernuansa Islami, sebagai

---

<sup>13</sup>Ibid, h. 86

<sup>14</sup>Suciati, *Psikologi Komunikasi( Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2015), H. 149

salah satu rumah sakit yang sudah memiliki tim pembimbing rohani islam yang membantu para pasien untuk memberikan motivasi kesembuhan secara spiritual seperti doa-doa kepada para pasien khususnya pada pasien penyakit jantung.<sup>15</sup> Selain itu rumah sakit ini juga merupakan salah satu rumah sakit swasta yang banyak diminati di kalangan masyarakat. Selain Rumah Sakit bernuansa islam juga sebagian besar petugas dan masyarakatnya islam dan juga pelayanannya yang begitu bagus cepat tanggap terhadap pasien. Selain itu juga karyawan yang ramah dalam pemberian pelayanan medis maupun non-medis pada pasien maupun keluarga. Rumah sakit ini memiliki perbedaan dengan rumah sakit lainnya, salah satunya dengan adanya Bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien muslim untuk memberikan motivasi spiritual dengan berbagai macam teknik-teknik yang telah ada.

Dengan adanya permasalahan diatas, maka penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung rawat inap di rumah sakit urip sumoharjo. Dimana fokus penelitian ini pada kegiatan bimbingan rohani islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani untuk memberikan motivasi psikis pada pasien jantung, dan juga pada pasien jantung itu sendiri.

---

<sup>15</sup> Eka, Ketua tim bimbingan Rohani Islam, Wawancara. (Pada tanggal 3 maret 2018)



#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis dapat membuat rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanaperan bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasipsikis pada pasien jantung rawat inapdi Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah respon pasien dan keluarga dengan adanya Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Jantung di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui bagaimanaperan bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung rawat inap di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakahrespon pasien dan keluarga dengan adanya bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien.

##### **2. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Penelitian Teoritis**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan tambahan ilmu guna memperkaya keilmuan terutama dalam konsen ilmu bimbingan konseling islam, terkhusus sebagai landasan perkembangan bimbingan rohani islam pada pasien.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang hal hal yang membantu kesembuhan pada pasien.

b. Manfaat Praktis Hasil Penelitian

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengelola dan pembimbing (petugas rohani) rumah sakit. Sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam pemberian santunan keagamaan bagi pasien rawat inap.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wacana pemikiran dan peningkatan pelayanan bimbingan rohani bagi pasien rawat inap di rumah sakit pada umumnya dan rumah sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung pada khususnya.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiarisme dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut:

1. Skripsi Avirni Siska Riani, (1341040140), Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul : “*Metode Bimbingan Rohani Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasayarakatan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*” pada tahun 2017. Skripsi ini membahas tentang metode Bimbingan Rohani Islam yang diberikan kepada Narapidana Wanita Di Lembaga Pemasayarakatan Wanita Kelas II A Way Hui Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Metode Bimbingan Rohani yang digunakan dalam dan penerapan bimbingan rohani yang dilakukan

dengan pembimbing rohani dalam kegiatan bimbingan rohani bagi para narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A way hui bandar lampung. Penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dengan penelitian lapangan (*field Research*), sifat penelitian deskriptif, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interviews dan dokumentasi. Perbedaannya dengan skripsi avirni ini adalah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi avirni siska riani ini membahas mengenai metode bimbingan rohani narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan kelas II A Way Hui Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung khususnya pasien rawat inap. Hal yang dapat menjadi acuan adalah tujuan penelitian yang dilakukan Avirni Siska Riani.

2. Rani Wijayanti (1341040015), Jurusan Bimbinagn Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Dengan judul *“Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Abdul Moeloek (RSUDAM) Bandar Lampung”*, pada tahun 2017. Skripsi ini sama-sama meneliti tentang seberapa pentingnya bimbingan rohani islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit. Namun terdapat perebedaan dengan penelitian yaitu mengenai kendala pelayanan bimbingan rohani islam, dan juga pada tempat penelitian yang dilakukan penulis. Pada rumah sakit umum daerah Abdul Moeloek belum adanya fasilitas

yang diberikan oleh rumah sakit kepada pembimbing rohani dalam memberikan pelayanan.

3. Skripsi Nenen Anjansari (05220011), Jurusan Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “*Bimbingan Keagamaan Dan Kesehatan Mental (Studi Kasus Terhadap Tiga Prajurit TNI Bataliyon Infantri 403/WP Kentungan Yogyakarta)*” pada tahun 2009. Skripsi ini membahas tentang metode bimbingan keagamaan yang dilakukan pada studi kasus 3 prajurit TNI di bataliyon infantri 403/WP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan keagamaan terhadap kesehatan mental pada 3 prajurit TNI di bataliyon infantri 403/WP kentungan yogyakarta. Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan ada skripsi ini yaitu melalui wawancara dan obervasi. Perbedaannya dengan skripsi nenen anjansari ini adalah pada permasalahan yang diangkat, pada skripsi Nenen Anjansari membahas tentang bimbingan keagamaan dan kesehatan mental (studi kasus terhadap tiga prajurit tni bataliyon infantri 403/Wp Kentungan Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian penulis ini membahas tentang peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung khususnya pasien rawat inap. Yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah metode bimbingan yang dilakukan dalam pembinaan mental.

### **G. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran-pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan Penelitian adalah

pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.<sup>16</sup> Agar penyusunan proposal ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan karya ilmiah. Dalam melakukan penulisan karya ilmiah, penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh sebab itu penelitian ini disebut metode kualitatif. Istilah lain ialah *the postpositivistic, etnografic, phenomenological, subjective, case study, qualitative, and humanistic*.<sup>17</sup>

Responden dalam penelitian kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*pusposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri. Jadi peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif.

#### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau *field research* adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di

---

<sup>16</sup>Cholid Norobuko, Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Bumi Askara, 1997), h. 1

<sup>17</sup>Ibid

lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.<sup>18</sup>

Dilihat dari jenisnya, maka sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptif menurut Nazir merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>19</sup> Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.

## 2. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi yaitu data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.<sup>20</sup> Menurut Sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1998), Cet. Ke-VIII, h. 31

<sup>19</sup><http://www.linguistikid.blogspot.co.id/metopen> (Di akses pada tanggal 23 september 2017)

<sup>20</sup>Sutrisno, Hadi, *Metode Research II*, Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984, h. 70

<sup>21</sup>Ridwan, *Pengantar Statistik Sosial*, (Bandung: Alfa Beta, 2009), h. 6

Jumlah subjek pembimbing rohani islam di rumah sakit Urip Sumoharjo bandar lampung ada 7 orang. Jumlah pasien jantung rawat inap di rumah sakit urip sumoharjo ada 190 pasien yang masing-masing pasien berada di ruangan Cempaka, Pesona Alam, Anggrek, Pahlawan, dan Keratun. Namun populasi pasien jantung yang diberi bimbingan setiap harinya ada 30 pasien yang berada di ruang pesona alam 3, Cempaka, Anggrek, dan Pahlawan.

#### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Suharsimi arikunto mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang dapat diambil sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.”<sup>23</sup>

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ialah yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam sampelnya, atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Jadi peneliti, harus mengetahui terlebih dahulu sifat-sifat populasi yang diamati.<sup>24</sup>

Sampel/responden yang digunakan 3 orang pembimbing rohani islam dan 10 orang pasien jantung rawat inap dengan kriteria sebagai berikut:

#### 1. Kriteria Pembimbing

- a) Mampu menguasai materi yang akan di sampaikan kepada pasien.

---

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), h. 102

<sup>23</sup> Ridwan, Op. Cit, h. 8

<sup>24</sup> Atwar Bajari, *Metode Penelitian Komunikasi (Prosedur, Terend, Dan Etika)*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 95

- b) Dapat berkomunikasi dengan baik.
- c) Pembimbing yang aktif melakukan bimbingan rohani kepada pasien setiap hari.

## 2. Kriteria Pasien

- a) Pasien jantung rawat inap atau keluarga pasien.
- b) Pasien yang sudah dirawat lebih dari 3 hari.
- c) Pasien atau keluarga yang beragama islam.
- d) Pasien minimal mendapatkan bimbingan kerohanian islam sebanyak 2 kali.
- e) Pasien yang bersedia dan sukarela untuk dijadikan sampel secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Serta para petugas rumah sakit lainnya seperti perawat yang memeriksa perkembangan pasien jantung setelah diberi bimbingan rohani.

## H. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengobservasi dalam pengertian hakikatnya. Wawancara, kuesioner, atau mengamati hakikatnya adalah observasi dengan instrumen pengukur.<sup>25</sup> Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, maka penulis mempergunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>25</sup>Ibid, h. 96



## 1. Metode Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi di latar itu; orang yang berpartisipasi dalam kegiatan; makna kegiatan; kegiatan-kegiatan; dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.<sup>26</sup>

Penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan adalah peneliti dapat melihat langsung keadaan objek proses Bimbingan Rohani berlangsung yaitu dalam penelitian ini peneliti mengikuti secara langsung proses Bimbingan Rohani Islam. Metode ini digunakan guna mengumpulkan data yang diperlukan, yaitu tentang respon pasien dan keluarga terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam, sarana dan prasarana yang diberikan oleh Rumah Sakit Urip Sumoharjo, dan juga proses pelaksanaan bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap.

## 2. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Pada prinsipnya sama dengan metode angket. Perbedaannya pada angket, pertanyaan diajukan secara tertulis, sedangkan pada wawancara, pertanyaan diajukan secara lisan. Dalam wawancara, alat pengumpulan datanya disebut pedoman wawancara. Suatu pedoman

---

<sup>26</sup>Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h. 161

wawancara, tentu saja harus benar-benar dapat dimengerti oleh pengumpulan data, sebab dialah yang akan menanyakan dan menjelaskan kepada responden.<sup>27</sup>

Adapun data yang dicari dengan wawancara yaitu mengenai peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motdata yang dicari dengan wawancara yaitu mengenai peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung, respon pasien dan keluarga pasien dengan adanya bimbingan rohani Islam.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman khusus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>28</sup>

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>29</sup> Menurut Suharsimi Arikunto metode

---

<sup>27</sup>Ibid

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 179

<sup>29</sup>Husaini Usman., Purnomo Setiady Akbar, Op.,Cit. h. 73

dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.<sup>30</sup>

Adapun data pasien yang diambil dalam penelitian ini meliputi data pasien, sarana dan prasarana rumah sakit urip sumoharjo, sarana dan prasarana BINROHIS.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan peneliti untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri tentang data dan memungkinkan peneliti mempresentasikan apa yang telah dikemukakan oranglain.<sup>31</sup> Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak pertama peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan permasalahan yang ada pada penelitian.

Dalam menganalisa data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Peran

---

142 <sup>30</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986), h.

<sup>31</sup>Ibid, h. 229

Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung Rawat Inap Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung”.

## BAB II

### PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN MOTIVASI PSIKIS PADA PASIEN JANTUNG

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Definisi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, al-sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istibathiy* (deduktif), *istiqr'iy* (induktif/riset), *iqtibasiy* (memimjam teori) dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri).<sup>1</sup>

Dalam penemuan mutakhir, ruhani sebagai pusat spiritual manusia menduduki posisi yang sangat penting dan menentukan bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Dalam islam posisi dan eksistensi ruhani tidak diragukan lagi sangat penting karena substansi ruhani dalam islam merupakan citra dan percikan ilahi yang ia hembuskan bukan ia ciptakan sebagaimana tubuh. Sebagaimana terkandung dalam Q.S. As-Sajdah: 9.

---

<sup>1</sup>Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), h. 1

<sup>2</sup>Ibid

كُرُونَ مَا قَلِيلًا وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ رُوحَهُ مِنْ فِيهِ وَنَفَخَ سَوْنَهُ ثُمَّ



Artinya : “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (Q.S. As-Sajdah: [32]: 9).

Dan setiap ruhani telah pernah berjumpa dengan tuhanNya dan bersumpah untuk bertuhankan Allah saja, hanya ketika ruh itu sudah memasuki tubuh dan hidup di dunia ini ruhani menjadi lupa dan lalai akan pertemuan dan perjanjian itu, (Q.S. Al-A'raf: 172):

لَمَّا قَالُوا رَبِّكُمْ أَلْسُنُ أَنْفُسِهِمْ عَلَى وَأَشْهَدَهُمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ أَدَمَ بَنِي مِنْ رَبُّكَ أَخَذُوا إِذْ  
غَافِلِينَ هَذَا عَنْ كُنَّا إِنَّا الْقِيَمَةِ يَوْمَ تَقُولُوا أَنْ شَهِدْنَا بِ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)". (Q.S. Al-A'raf: [7]: 172)

Akibatnya manusia menganggap pusat kehidupan ini adalah badan dengan akal dan logika adalah segalanya, lupa bahwa ruh manusia lah inti kehidupannya,

dan ruh pula lah yang akan kembali ke alam asal muasal kehidupan manusia.<sup>3</sup> Apabila agama islam menjadi *frame* bagi kepribadian manusia maka semua tindakan kepribadiannya dianggap suatu ibadah, sebab ibadah merupakan aktualisasi diri (*self-actialization*). Oleh karena itu kepribadian dianggap sebagai amalan ibadah maka manusia dituntut berkepribadian sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah, sebab kedua tuntunan ini menjadi pembimbing struktur ruhani.<sup>4</sup>

Berdasarkan informasi kitab suci Al-Qur'an, maka sangat diperlukan bimbingan dan perawatan terhadap ruhani manusia baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit agar ruhani sebagai anugerah terbesar.

## **2. Ruang Lingkup Bimbingan Rohani Islam**

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu ini adalah sekitar bimbingan, pengasuhan, dan perawatan keruhanian manusia baik yang sehat umumnya mupun yang sedang mengalami gangguan sakit, meliputi:

- a. Pemeliharaan, yaitu tata cara memelihara ruhani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- b. Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit ruhani, termasuk dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan ruhani.
- c. Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas ruhani agar tumbuh dan berkembang secar maksimal,

---

<sup>3</sup>Ibid, h. 2

<sup>4</sup>H. Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam(Ed-1)*, (jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2001), h. 123

guna menjaga, memelihara, dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

### **3. Tujuan dan Manfaat Bimbingan Rohani Islam**

#### **a. Secara Akademis**

Pemenuhan aspek spiritual dalam pelayanan kesehatan membutuhkan disiplin ilmu, SDM profesional, para ahli, lembaga pengajaran yang secara akademis memberikan pengajaran teori dan praktik bagaimana sehat secara spiritual.<sup>5</sup> Sehingga perawatan terhadap kesehatan manusia dilakukan secara holistik komperhensif dan saling melengkapi antara pengobatan medis dan spiritual (ruhani). Karena perawatan dan pengobatan secara medis saja ini bukan satu-satunya metode pengobatan yang dapat mengatasi segala macam penyakit manusia.<sup>6</sup> dalam penelitian mutakhir bahkan ditemukan sekitan delapan puluh persen penyakit manusia disebabkan oleh masalah keruhanian dan kejiwaan (psikologis) manusia.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan spiritual dan keruhanian.
- 2) Memberi wawasan tentang aspek-aspek pengasuhan keruhanian meliputi: perawatan, pengobatan, dan pengembangan hidup keruhanian.
- 3) Bagi pasien/orang yang sedang mengalami gangguan karena penyakit secara fisik bagaimana dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan spiritual selama

---

<sup>5</sup>Isep Zaenal Arifin, Op.,Cit, h. 3

<sup>6</sup>Ibid



sakit yang sering terabaikan sebagai akibat adanya paradigma pengobatan yang terfokus pada aspek medis semata.

- 4) Bagi lembaga seperti Rumah Sakit membantu terpenuhinya kebutuhan asuhan perawatan secara holistik yaitu bio-psiko-sosio-spiritual, khususnya pemenuhan aspek spiritual yang kurang diperhatikan oleh pihak rumah sakit dan penyelenggara pendidikan harus menghasilkan tenaga profesional untuk memenuhi layanan aspek kebutuhan spiritual pasien rawat inap.<sup>7</sup>

#### **4. Sasaran Bimbingan Rohani Islam**

- a. Ruhani manusia pada umumnya, karena substansi hidup sesungguhnya adalah memelihara fitrah ruhani. Sasarannya adalah ruhani manusia yang sehat dengan pemeliharaan dan pengembangan.
- b. Ruhani manusia yang mengalami gangguan oleh penyakit ruhani karena ketidakseimbangan atau gangguan pada nafsani atau sistema kejiwaan manusia.
- c. Ruhani manusia yang secara fisik sedang mengalami gangguan karena penyakit terutama pada pasien rawat inap di berbagai rumah sakit atau tempat perawatan dan pengobatan pada umumnya dengan cara perawatan dan pengobatan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Ibid, h. 5

<sup>8</sup>Isep Zaenal Arifin, Op.,Cit, h. 4

## 5. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

- a. Fungsi Preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi Kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi Presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi Pengembangan yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak memungkinkan nya menjadi sebab muncul masalah baginya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani islam mempunyai fungsi pencegahan, membantu memecahkan masalah, membantu dan memotivasi serta mengembangkan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi oleh pasien. Dalam pelaksanaanya supaya bimbingan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien, serta melihat bagaimana kemampuan yang berhubungan apa yang diinginkan, yang semua itu dapat diterapkan dalam bimbingan rohani islam di rumah sakit. Selain hal tersebut yang menjadi fungsi fundamental bimbingan rohani adalah membantu individu dalam memecahkan masalahnya sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baru baginya.

---

<sup>9</sup>Aenurrohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pres, 2001), h. 37

## 6. Bentuk Pelayanan Bimbingan Rohani Islam

Bentuk pelayanan bimbingan rohani islam pada pasien rawat inap di rumah sakit adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

### a. Bimbingan Spiritual

Bimbingan spiritual adalah bimbingan dengan mengedepankan spiritualitas agama seperti dzikir, do'a, dan sebagainya. Bimbingan ini dimaksudkan agar pasien yang sedang dalam keadaan sakaratul maut untuk senantiasa mengingat kepada Allah sehingga seandainya meninggal dalam keadaan husnul khotimah.

### b. Bimbingan Psikologis

Bimbingan psikologis adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada masalah psikologis pasien seperti untuk menghilangkan kecemasan, keputusasaan, ketakutan dan masalah psikologis lainnya. Bimbingan ini tentunya menggunakan pendekatan-pendekatan psikologis.

### c. Bimbingan Fiqih Sakit

Fiqih sakit adalah bimbingan yang menjelaskan kepada pasien tentang tata cara ibadah orang sakit. kita tahu bahwa orang sakit tidak memiliki kemampuan seperti orang yang sehat, oleh karenanya agama islam memberi rushoh atau keringanan dalam beribadah bagi orang sakit. sebagai contoh ketika pasien tidak bisa mengambil wudhu atau memang tidak diperbolehkan terkena air secara medis maka wudhu digantikan dengan tayyamum. Oleh karena itu bimbingan ini sangat

---

<sup>10</sup>Baedi Bukhori, *Upaya Optimalisasi Pelayanan Sistem Kerohanian Bagi Perawatan Pasien Rawat Inap*, (Semarang: Walisongo, 2005), h. 193

penting bagi pasien karena walaupun dalam keadaan sakit ibadah kepada Allah tetap harus dijalankan.

## **7. Waktu Layanan Bimbingan Rohani Pasien**

Pada dasarnya bimbingan rohani pasien bisa dilakukan kapan saja, disaat pasien rileks dan luar jam pemeriksaan dokter. Akan tetapi bimbingan rohani pasien akan lebih baik dilaksanakan sejak pertama pasien masuk rumah sakit dan di ulangi hari berikutnya selama pasien masih dalam perawatan. Sedangkan waktu pelaksanaan tidak mengikat waktu akan tetapi perlu ada jadwal yang jelas agar mempermudah proses bimbingan rohani, waktu yang ideal yaitu antara jam 9 sampai jam 11 siang.<sup>11</sup>

## **8. Pembimbing Rohani Islam**

Pembimbing didefinisikan sebagai seseorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksanakan sendiri atau dibawah pengawasan dan supervisi dokter atau suster.<sup>12</sup> Pembimbing rohani Islam membantu para dokter/perawat dalam proses penyembuhan, pemeliharaan dan penjagaan keruhanian pada pasien dengan memberikan motivasi kepada pasien agar pasien selalu sabar dalam menghadapi sakit yang dialami, tawakkal, dan selalu berkhushudzon kepada Allah SWT bahwa sakit yang dialami merupakan suatu ujian

---

<sup>11</sup><https://ilanurfadilahmediabki.wordpress.com/rohani-islam/>. Di akses pada tanggal 8 April 2018

<sup>12</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2008), h. 8

yang diberikan untuk menaikkan derajat kita sebagai umat-Nya.<sup>13</sup> Adapun syarat dan fungsi pembimbing rohani Islam yaitu:

a. Syarat-Syarat Menjadi Pembimbing Rohani Islam

Pembimbing rohani islam memiliki peranan penting dalam kegiatan Bimbingan Rohani Islam, karena faktor keberhasilan pembimbing rohani islam yaitu sesuai dengan kemampuan atau *skill* dan profesionalisme pembimbing dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada pasien yang sedang dirawat.

Menurut Singgih D. Gunarsa beberapa ciri khas yang perlu dimiliki oleh seorang pembimbing yaitu:

- 1) Penampilan yang baik
- 2) Kejujuran, dapat dipercaya
- 3) Keriangan
- 4) Berjiwa sportif
- 5) Rendah hati
- 6) Murah hati
- 7) Keramahan, simpati dan kerjasama dan loyalitas.<sup>14</sup>

b. Fungsi Pembimbing Rohani Islam

Dalam psikoterapi fungsi terapis/pembimbing rohani islam adalah sebagai pembimbing (mursyid) bagi klien (mursyid bih) untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih tinggi dan sempurna sesuai dengan kapasitas manusia dan fitrah kemanusiaannya.<sup>15</sup> Sebagai pembimbing rohani bertanggungjawab kepada

---

<sup>13</sup>Ibid, h. 9

<sup>14</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Keperawatan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 47

<sup>15</sup>Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan (Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*, (Jakarta: PT RajaGafindo Persada, 2009), h. 41

tiga fungsi unsur kehidupan manusia, yaitu membimbing jasmani klien agar terhindar dari segala perbuatan yang mengotori jasad manusia, merusak hal-hal bergarga dalam fisik dan biologis manusia dengan prinsip preventif terhadap lima hal yaitu:

- 1) *Hifzh al-din* (memelihara ketentuan ibadah dari agama);
- 2) *Hifz al-nafsi* (memelihara kebersihan jiwa);
- 3) *Hifz al-nasal* (memelihara keturunan);
- 4) *Hifz al-mal* (memelihara harta);
- 5) *Hifz al-'aql* (memelihara ynag merusak akal).

Terkait dengan nafsani seorang pembimbing harus mengadakan terapi terhadap segala gangguan dan penyakit nafsan berdasarkan tuntunan agama dan sains kemudian menjaga kebersihan jiwa dari segala hal yang mengotori kesucian ruhani.<sup>16</sup>

## **B. Motivasi Psikis**

### **1. Definisi Motivasi**

Istilah motivasi (*motivation*) berasal dari bahasa latin, yakni *movere*, yang berarti “menggerakkan” (*to move*).<sup>17</sup> Istilah motif mengacu pada sebab atau mengapa seseorang berperilaku. Dari kata motif ini terbentuk kata motivasi.

Dalam *Psychology Understanding Of Human Behavior* seperti yang dikutip oleh Ngalim Poerwanto menjelaskan bahwa yang dimaksud motivasi adalah suatu

---


<sup>16</sup>Ibid

<sup>17</sup>J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1

pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku ke suatu tujuan atau perangsang. Bila dipakai dalam arti ini, maka motivasi akan meliputi segala aspek psikologis.<sup>18</sup> Walau demikian para psikolog membatasi konsep motivasi pada faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahan pada perilaku itu. Suatu organisme yang dimotivasi akan melakukan aktivitasnya secara lebih giat dan lebih efisien dibandingkan dengan organisme yang beraktivitas tanpa motivasi.<sup>19</sup>

Motivasi akan mengarahkan orang untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang dia mimpikan.<sup>20</sup> Dalam sistem *nafs*, motif bersifat fitri, dalam arti bahwa manusia memiliki kecenderungan dan potensi yang berlaku secara universal, meski setiap orang memiliki keunikan dalam dirinya. Didalam sistem *nafs* juga terdapat naluri dan insting yang memiliki kecenderungan tertentu. Dorongan-dorongan *nafs* tersebut ada yang disadari dan ada pula yang tidak disadari.<sup>21</sup>

Isyarat tentang adanya tingkah laku manusia (motif) dalam sistem *nafs* dipaparkan dalam Al-Qur'an dalam surah Yusuf ayat 53:


 رَحِيمٌ غُفُورٌ رَبِّي إِنَّ رَبِّيَ رَحِيمٌ مَّا إِلَّا بِالسُّوءِ لَأَمَّا رَأَى النَّفْسَ إِنَّ نَفْسِي أَبْرَأُ وَمَا

*Artinya : Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi*

---

<sup>18</sup> Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), h. 60

<sup>19</sup> Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), H. 103

<sup>20</sup> Muwafik Saleh, *Belajar Dengan Hati Nurani*, erlangga, h. 167-168

<sup>21</sup> Faizal, Lalu Muchsin Effendi, Op., Cit, h. 115

*rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang. (Q.S.yusuf : [12]:53)*

Ayat diatas secara jelas mengisyaratkan ada sesuatu didalam sistem *nafs* yang menggerakkan tingkah laku manusia pada kejahatan.

وَيَسْفِكُ فِيهَا يَافِسِدُ مَنْ فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالَُوا خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلُ إِنِّي لِلْمَلَكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ  
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسِيحُ وَنَحْنُ الدِّمَاءُ

*Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(Q.S. Al-Baqarah :[1] : 30)*

Dalam ayat diatas, malaikat mengisyaratkan bahwa pada dasarnya manusia memiliki insting atau naluri yang merusak. Meskipun manusia memiliki predikat khalifah di bumi, manusia memiliki dorongan jahat yang dapat menggerakannya pada perbuatan merusak dan pertumpahan darah.

Respons menjadi positif, jika memenuhi pemuasan motif fitrinya seseorang tetap ingat kepada Allah, berpegang teguh kepada tuntunan agama, dan tuntunan akhlak (moral). Jika hal itu dilakukan, maka orang tersebut dapat mengendalikan



motif jahatnya dengan respons yang seimbang.<sup>22</sup> Kemampuan seseorang mengalahkan stimulus negatif secara bertahap akan melemahkan kekuatan negatif motif fitri itu sendiri.

## 2. Fungsi Motivasi

- a. Memotivasi atau mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu sebagai penggerak yang memberikan energi (kekuatan) pada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- c. Motivasi itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi guna mencapai tujuan itu.<sup>23</sup> Seorang pasien yang sedang dalam perawatan dan ingin sembuh, maka harus memenuhi perintah dokter selain itu juga harus tetap dibentengi oleh spiritual dan menyadari bahwa sakitnya itu sebagai penggugur dosa. Pasien harus tetap bertawakkal dan husnudzon kepada Allah seperti yang telah diajarkan oleh pembimbing rohani.

## 3. Teori Motivasi

Teori-teori motivasi dapat di kategorikan menjadi tiga kelompok yaitu teori dengan pendekatan isi (*content*), proses dan penguatan. Teori dengan pendekatan ini

---

<sup>22</sup>Ibid

<sup>23</sup>Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h. 70-71

lebih banyak menekankan pada faktor apa yang membuat individu melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu.<sup>24</sup>

a. Teori Motivasi Manusia dari A.H. Maslow

Menurut Maslow (dalam slavin, 1982), manusia bertindak laku karena adanya kebutuhan yang harus di penuhi. Terpenuhiya suatu kebutuhan menimbulkan kepuasan dan bila tidak terpenuhi kebutuhan menimbulkan ketidakpuasan. Menurut Maslow kebutuhan manusia tersusun secara Hirearki atau bertingkat. Terpenuhiya suatu kebutuhan pada jenjang tertentu menimbulkan adanya kebutuhan pada jenjang selanjutnya.

*1) Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologikal*

Abraham Maslow memandang motivasi seorang individu sebagai suatu urutan kebutuhan yang di predeterminasi. Kebutuhan-kebutuhan fisiologokal, merupakan kebutuhan yang paling imperatif, tetapi secara psikologikalkebutuhan akan realisasi diri sangat penting bagi masing-masing individu.<sup>25</sup>

Apabila kebutuhan-kebutuhan fisiologikal tidak terpenuhi, maka mereka akan lebih terasa dibandingkan dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Boleh dikatakan, bahwa seorang individu yang tidak memiliki apa-apa dalam kehidupan mungkin sekali akan termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan fisiologikal.

---

<sup>24</sup>Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy: 2003, h. 102

<sup>25</sup>J. Winardi., Op.,Cit., h. 13

## 2) *Kebutuhan Keamanan*

Kebutuhan-kebutuhan demikian sering dinamakan kebutuhan keamanan (*security needs*), dinyatakan misalnya dalam wujud keinginan akan proteksi terhadap bahaya fisik (bahaya kebakaran, atau seangan kriminal); keinginan untuk mendapatkan kepastian ekonomi (*economic security*); prefensi terhadap hal-hal yang dikenal dan menjauhi hal-hal yang tidak dikenal dan keinginan atau dambaan orang akan dunia teratur, sarta yang dapat di prediksi.<sup>26</sup>

## 3) *Kebutuhan-Keubtuhan Sosial*

Sewaktu kebutuhan fisiologikal manusia dan kebutuhan akan keamanan relatif terpenuhi, maka kebutuhan-kebutuhan sosial yang merupakan kebutuhan pada tingkatan berikutnya menjadi motivator penting bagi perilakunya. Seorang individu ingin tergolong pada kelompok-kelompok tertentu, ia ingin berasosiasi dengan pihak lain, ia ingin diterima oleh rekan-rekannya, dan ia ingin berbagi dan menerima sikap berkawan dan afeksi.

## 4) *Kebutuhan-Kebutuhan Akan Penghargaan*

Dalam Hirearki Maslow, pada tingkatan berikutnya terlihat adanya kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan atau kebutuhan-kebutuhan egoistik untuk peghargan diri maupun untuk penghargaan dari pihak lain. Kebutuhan penghargaan diri mencakup kebutuhan untuk mencapai kepercayaan diri,

---

<sup>26</sup>Ibid

prestasi, kompetensi, pengetahuan, penghargaan diri, dan kebebasan serta independensi (ketidaktergantungan).

#### 5) *Kebutuhan Untuk Merealisasi Diri*

Pada puncak Hirearki, terdapat kebutuhan untuk merealisasi diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan-kebutuhan individu untuk merealisasi potensi yang ada pada dirinya untuk mencapai pengembangan diri secara berkelanjutan dan untuk menjadi kreatif dalam arti kata seluas-luasnya. Bentuk khusus kebutuhan demikian akan berbeda-beda dari orang ke orang, seperti halnya terlihat pada kepribadian-kepribadian manusia.

#### b. Teori Kebutuhan Untuk Berprestasi

Teori kebutuhan berprestasi dipelopori oleh Mc Clelland. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*) atau disingkat *N.Ach* adalah daya mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik dan mencapai hasil yang lebih baik pula, yang disebabkan oleh virus mental.<sup>27</sup> Virus mental adalah adanya suatu daya, kekuatan (*power*) dalam diri seseorang tersebut sehingga ia mempunyai dorongan yang luar biasa untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.<sup>28</sup> Mc Clelland mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan usaha atau perjuangan untuk mencapai standar yang unggul (*excellence*).

---

<sup>27</sup>Ibid, h.14

<sup>28</sup>Ibid

### c. Teori Harapan Vroom

Teori harapan (*expectancy theory*) adalah orang akan termotivasi bila adanya harapan akan hasil tertentu, harapan tersebut mempunyai nilai positif bagi yang bersangkutan, dan hasil tersebut diperoleh melalui usaha tertentu. Teori harapan di pelopori oleh Vroom Pace dan Faules mengukakan ada tiga asumsi dasar teori harapan, yaitu:

- 1) Setiap individu percaya bahwa ia berperilaku tertentu karena ada harapan untuk memperoleh hasil tertentu. Hal ini disebut harapan hasil (*outcome expentancy*).<sup>29</sup>
- 2) Setiap hasil mempunyai daya tarik tertentu bagi seseorang yang disebut dengan valensi (*valency*).
- 3) Setiap hasil berkaitan dengan persepsi mengenai seberapa besar usaha untu memncapai hasil tersebut. Hal ini disebut harapan usaha (*effort expentancy*).

### d. Teori Penguatan

Menurut Skinner setiap respon yang terjadi karena stimulus akan menjadi baru yang mendorong untuk berperilaku. Bila stimulus menghasilkan sesuatu yang memuaskan, maka tindakan cenderung akan di perkuat, dan sebaliknya apabila kurang memuaskan maka tindakan itu cenderung akan di

---

<sup>29</sup>Zulfan Saam, Sri Wahyuni, Op.,Cit. h. 56-57

perlemah.<sup>30</sup> Dalam melakukan bimbingan hendaknya pembimbing memberi penguatan terhadap tindakan yang dinilai positif atau baik, jadi perawat rohani memberikan dorongan untuk menuruti kata dokter dan tepat minum obat agar pasien cepat sembuh, dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dipandang negatif atau kurang tepat, sebagai contoh minum obat telah, dan lain-lain.

#### 4. Motivasi Dan Perilaku

Menurut pandangan Paul Hersey dan Ken Blanchard studi tentang motivasi dan perilaku merupakan suatu upaya manusia untuk mencapai jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penting tentang sifat manusia. Elemen manusia maha penting dalam organisasi-organisasi.<sup>31</sup> Pemahaman perilaku manusia bukan saja akan dapat mengungkapkan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku masa lampau, tetapi hingga tingkat tertentu ia juga dapat dimanfaatkan untuk memprediksi, mengubah, dan bahkan mengedalikan perilaku (manusia) pada masa yang akan datang.<sup>32</sup>

Psikologi islami dalam memandang motivasi utama manusia berperilaku setingkat lebih tinggi dari motivasi utama manusia dalam Psikologi Humanistik. Kalau motivasi manusia berperilaku bagi humanistik adalah aktualisasi diri (*self-actualization*) sebagai motivasi utama (tertinggi), maka dalam psikologi islami motivasi utama (tertinggi) disebut *ibadah*.<sup>33</sup> Hal ini dipahami karena struktur psikis

---

<sup>30</sup>Surya, Mohamad, *Psikologi Konseling*, (bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), h. 102

<sup>31</sup>J. Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, h. 21

<sup>32</sup>Ibid

<sup>33</sup>Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 314

manusia dalam Psikologi Islami juga lebih lengkap dari struktur manusia dalam Psikologi Humanistik. sama halnya dengan psikologi humanistik, bahwa motivasi utama itu merupakan konsekuensi logis dari dimensi spiritual, yaitu dimensi terakhir dan tertinggi dari dimensi psikis manusia, maka bagi psikologi islami motivasi utaman,-berupa ibadah-, bersumber dari dimensi al-fitrah sebagai dimensi terakhir dari deretan dimensi-dimensi jiwa manusia.<sup>34</sup>

## 5. Definisi Psikis

Psikis dalam Kamus Lengkap Psikologi adalah sesuatu yang menyinggung spiritualisme atau medium-medium yang mempraktikan spiritualisme. Menyinggung penyakit dan gangguan yang menurut asalnya bersifat psikoegenis atau psikologis.<sup>35</sup> Psikis merupakan bagian dari kata psikologi. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan proses mental dalam hubungan dengan lingkungannya. Menurut asal katanya, psikologi berasal dari bahasa yunani kuno (*psyche* yang berarti jiwa) dan (*logia* artinya ilmu).

Jiwa secara harfiah berasal dari perkataan sanskerta JIV, yang berarti lemaga hidup (*lebensbeginssel*), atau daya hidup (*lebenscracth*). Oleh karena jiwa itu merupakan pengertian yang abstrak, tidak bisa dilihat dan belum bisa diungkapkan secara lengkap dan jelas, maka orang cenderung mempelajari “jiwa yang memateri” atau “jiwa yang meraga/menjasmani”, yaitu bentuk tingkah laku manusia (segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri) sepanjang hidupnya. Pada pokoknya, psikologi

---

<sup>34</sup>Ibid

<sup>35</sup>J.P. Chaplin., *Kamus Lengkap Psikologi*., (ed-16)., (jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.

itu menyibukkan diri dengan masalah kegiatan psikis, seperti berpikir, belajar, menanggapi, mencintai, membenci, dan lain-lain.<sup>36</sup>

## 6. Stratifikasi Psikis Manusia Dalam Al-Qur'an

Stratifikasi dalam konteks sistem kejiwaan adalah sistem kesadaran jiwa yang meliputi aspek-aspek jiwa yang mengatur tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya.<sup>37</sup> Jiwa itu adalah keseluruhan, integritas, dan tidak terbagi-bagi, namun dalam wujudnya sebagai kesadaran muncul dalam bentuk yang bermacam-macam dan berbeda-beda. Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an yang menjelaskan jiwa dengan istilah-istilah bermacam-macam dan masing-masing istilah itu memiliki intens (penekanan) makna yang berbeda-beda.<sup>38</sup> Masing – masing istilah tersebut adalah:

- a. *Al-Nafs* Sebagai Elemen Dasar Psikis Manusia
- b. *Al-'Aql* Dan *Qalb* Sebagai Dimensi Insaniya Psikis Manusia
- c. *Al-Ruh* Sebagai Dimensi Spiritual Psikis Manusia
- d. *Al-Fitrah* Identitas Esensial Psikis Manusia.

## 7. Struktur Psikis Manusia Berdasarkan Pemahaman Terhadap Konsep-Konsep Al-Qur'an Tentang Manusia

Struktur yang dimaksud adalah struktur dalam arti abstrak-immaterial, yaitu komposisi yang memperlihatkan keberadaan manusia dalam suatu totalitas yang

---

<sup>36</sup><https://aryviruz.wordpress.com/2012/05/10/teori-psikologi-perkembangan/>, di akses pada tanggal 11-februari-2018

<sup>37</sup>Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 63

<sup>38</sup>Ibid



utuh. Pemahaman ini didasarkan pada rumusan James Drever yang menyatakan bahwa: “ *structure is the composition, arrangement of component parts, and organization of complex whole,... may also be used of the mind or personality as whole.*” Artinya: struktur adalah komposisi, rangkaian komponen, keseluruhan organisasi yang kompleks,... dapat juga digunakan untuk komposisi jiwa atau kepribadian.” Manusia sebagai kenyataan fisik-material terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu komposisi yang menunjukkan eksistensi manusia secara fisik-biologis.<sup>39</sup>

Secara psikis, manusia juga memiliki aspek-aspek dan dimensi-dimensi psikis yang membentuk suatu struktur atau komposisi totalitas psikis manusia. Seperti yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, bahwa Al-Qur'an secara jelas mengungkapkan bahwa totalitas diri manusia memiliki tiga aspek dan lima dimensi.<sup>40</sup> Ketiga aspek tersebut adalah aspek *jismiah*, aspek *nafsiah*, dan aspek *ruhaniyah*. Kelima dimensi psikis manusia tersebut mencakup: *al-nafs*, *al-'aql*, *al-qalbu*, *al-ruh*, dan *al-fitrah*. Dimensi *al-ruh* dan *al-fitrah* berada pada aspek *ruhaniyah*.

Formulasi struktur psikis manusia itu telah banyak dikemukakan oleh para pakar dengan menggunakan pendekatan mereka masing-masing. Sedikitnya ada dua pendekatan yang populer dikalangan dunia Muslim berhubungan dengan teori dan

---

<sup>39</sup>Baharudin, *Paradigma Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 201

<sup>40</sup>Ibid, h. 202

formulasi struktur psikis manusia ini. Kedua pendekatan itu adalah pendekatan filsafat dan pendekatan tasawuf.<sup>41</sup>

## 8. Struktur Psikis Manusia Menurut Psikoanalisa

Menurut psikoanalisa, terutama Freud-, struktur psikis manusia terdiri dari tiga sistem, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* berisikan dorongan-dorongan insting biologis dan pengalaman-pengalaman traumatis masa kanak-kanak; *ego* merupakan kesadaran terhadap realitas kehidupan; dan *super ego* merupakan kesadaran normatif. Sementara itu psikis manusia memiliki tiga strata, yaitu *consciousness* (kesadaran), *pre consciousness* (bawah sadar, ambang sadar), dan *unconsciousness* (ketidak sadar).<sup>42</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 1999 pada bagian nomor 3/76 dicantumkan kesehatan jiwa adalah kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosi seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan orang lain.

Cara pandang psikoanalisa dalam menganalisis jiwa manusia adalah secara vertikal ke bawah, sehingga psikoanalisa disebut juga dengan *Depth Psychology*. Yaitu cara memandang struktur jiwa manusia secara vertikal ke bawah, atau dengan istilah populernya *top down*.<sup>43</sup>

Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa jiwa manusia, menurut psikoanalisa,- dapat diibaratkan bagai gunung es di samudera luas. Puncak gunung

---

<sup>41</sup>Ibid

<sup>42</sup>Ibid

<sup>43</sup>Ibid

yang nampak di permukaan merupakan bagian kecil jiwa manusia yang disebut dengan *consciousness* (kesadaran); sementara bagian terbesar dari gunung es itu tenggelam dan tidak yang erupakan bagian dari *unconsciousness* (ketidak sadaran). Dan diantara keduanya,- *consciousness* (kesadaran) dan *unconsciousness* (ketidak sadaran)-, ada wilayah yang terkadang tampak dan terkadang tenggelam; seiring dengan naik turunnya gelombang lautan samudera tersebut. Bagian inilah yang menjadi wilaya *preconsciousness* (ambang sadar, bawah sadar).<sup>44</sup>

## 9. Gangguan-Gangguan Fungsi Psikis

Bagian besar tingkah-laku manusia itu didorong oleh impuls-impuls dan keinginan-keinginan yang disadari. Namun disamping itu tidak sedikit perilaku manusia didorong oleh proses-proses psikis yang tidak disadari. Maka teringat kita pada prasangka-prasangka, kebencian, rasa permusuhan, agresi sendiri, kecemasan hebat hingga menjadi panik, impuls-impuls sex, rasa rendah diri (*min kompleks*, *minderwaardigheidscomplex*), ilusi-ilusi, delusi atau waham, harapan-harapan, kesusahan, dan lain-lain.<sup>45</sup>

Orang yang sehat pasti akan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan konflik batinnya, dan tidak mau pasif diam tenggelam dalam kesulitannya serta kesedihannya. Segenap daya dan tenaga dimobilisir untuk mengatasi kepelikan hidupnya, sampai dia terbebas dari segenap belenggu batin, dan bisa bekerja

---

<sup>44</sup>Baharudin, Loc. Cit., h. 296

<sup>45</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan (Cetakan Ke-7)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 21

normal.<sup>46</sup> Sebaliknya, orang yang *neurotis* akan menggunakan *mekanisme pembelaan diri negatif untuk menghindari kesulitan hidupnya*, dengan hasil yang sia-sia. Dan semakin bertambah banyaklah masalah yang harus dihadapi. Lagi pula pikiran dan segenap akalnya dipergunakan untuk “*membenarkan*” semua tingkah laku dan usaha yang sia-sia dan keliru itu.<sup>47</sup>

Gangguan-gangguan adaptasi-regulasi-integrasi pada fungsi-fungsi psikis itu bisa terjadi pada setiap orang, dan tidak hanya pada orang yang sakit jiwa saja. Apa yang berpawai “riuh” dalam kehidupan batiniah kita itu adalah: sifat karakter, sikap-sikap, fantasi, perasaan, kecemasan-kecemasan, dan harapan-harapan “setiap insan”. Jelaslah kini bagi kita bahwa faktor-faktor penentu bagi jiwa yang sehat atau jiwa yang sakit adalah Isi dari pengalaman kita, dan cara pemasakan dan penyelesaian masalah-masalah pokok yang kita hadapi setiap harinya.

## 10. Pasien Jantung

Pasien atau pesakit adalah seseorang yang menerima perawatan medis. Kata pasien dari bahasa indonesia analog dengan *patient* dari bahasa inggris, *patient* diturunkan dari bahasa latin yaitu *patiens* yang memiliki kesamaan arti dengan kata kerja *pati* yang artinya “menderita”. Orang sakit (yang dirawat dokter) penderita (sakit).<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Ibid, h .23

<sup>47</sup>Ibid

<sup>48</sup><http://id.wikipedia.org/wiki/Pasien>, diakses pada tanggal 11-februari-2018

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pasien adalah orang sakit yang dirawat dokter, penderita sakit. Pasien yang memperoleh pelayanan tinggal atau dirawat pada suatu unit pelayanan kesehatan tertentu.<sup>49</sup>

Pasien jantung merupakan seorang pesakit yang membutuhkan penanganan khusus dari tim dokter/medis untuk melakukan perawatan secara intensif dan juga dapat diberikan bimbingan rohani islam oleh petugas kerohanian islam yang ada di rumah sakit. Ada berbagai macam penyakit jantung yang diderita yaitu penyakit jantung yang mencakup : (1) penyakit jantung koroner, sebagai penyebab terbanyak (85%) kematian karena penyakit jantung, dan (2) semua penyakit jantung lainnya, seperti penyakit jantung bawaan, penyakit jantung rematik, dll.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup>Ibid

<sup>50</sup>Dr. A.B Wardoyo, *Pencegahan Penyakit Jantung Koroner (Cetakan Ke-I)*, (C.V. Aneka: Solo, 1996), h. 8

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM PADA PASIEN JANTUNG DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

### **A. Gambaran Umum Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

#### **1. Sejarah Singkat Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

Rumah Sakit Urip Sumoharjo merupakan rumah sakit umum yang bernuansa Islam di kota Bandar Lampung. Latar belakang berdirinya rumah sakit ini pada waktu itu karena sebagian besar penduduk lampung beragama Islam. Rumah Sakit ini terletak di pinggir kota yaitu didirikan di Jalan Urip Sumoharjo Bandar Lampung yang mulai beroperasi pada tanggal 10 September 2001 dengan kapasitas tempat tidur sebanyak 72 buah dan bangunan rumah sakit berdiri pada tanah seluas 5.000 m<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Letak bangunan rumah sakit sangat strategis di tengah-tengah kota Bandar Lampung, yaitu terletak di antara 2 (dua) lokasi *Real Estate* utama di Bandar Lampung (Perumahan Way Halim Permai dan Perumahan Villa Citra), mempunyai jalan penghubung wilayah pengembangan kota (perumahan korpri) dan wilayah kota lama (kedaton). Lokasi ini telah mempunyai jalan utama yang telah dilalui oleh angkutan umum. Seiring dengan berjalannya waktu, rumah sakit ini berkembang dengan cukup pesat. Saat ini Rumah Sakit Urip Sumoharjo telah berhasil menambah tempat tidurnya menjadi 367 tempat tidur dengan luas bangunan  $\pm 14.148,63$  m<sup>2</sup> yang berdiri diatas lahan seluas 33.795 m<sup>2</sup>. Sampai tahun

---

<sup>1</sup> Dokumen Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, April 2018

2010 rumah sakit telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan BOR 80%. Adapun layanan yang tersedia saat ini antara lain: Rawat Jalan, Rawat Inap, Pelayanan Gawat Darurat 24jam, Ruang Intensive Care Unit, Kamar Operasi, Unit Radiologi, Treadmill, Mammografi, CT-Scan, Endoscopy, Fisioterapi, Pelayanan Ambulan serta penyelenggaraan pemulangan jenazah.<sup>2</sup>

Untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam pelayanan dalam mengantisipasi era globalisasi serta merespon kebijakan pemerintah, maka pengelolaan Rumah Sakit diserahkan kepada Rumah Sakit Urip Sumoharjo yang dalam hal ini kegiatannya dijalankan oleh seorang Direktur. Dalam pengelolaan Rumah Sakit Urip Sumoharjo diawasi dan dibimbing oleh seorang direktur utama dan dewan komisisaris serta dinas pemerintah yang terkait.

Saat ini Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung beroperasi berdasarkan legalitas :

- a. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. HK.07.06/III/1459/08 tentang perizinan penyelenggaraan RS Urip Sumoharjo
- b. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 492/Menkes/SK/V/2008 tentang penetapan kelas rumah sakit Urip Sumoharjo dengan kelas B Non Pendidikan.
- c. Serta rumah sakit Urip Sumoharjo telah mendapatkan status akreditasi tingkat PARIPURNA (KARS-SERT/670/2017).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi , April 2018

<sup>3</sup><http://rsuripsumoharjo.com/gallery.php> (dokumen rumah sakit) diakses pada April, 2018

## 2. Visi dan Misi, Tujuan, Falsafah, dan Nilai Rumah Sakit Urip Sumoharjo

### a. Visi rumah sakit

Rumah Sakit Urip Sumoharjo menjadi Rumah Sakit rujukan di Sumatera bagian Selatan.

### b. Misi Rumah Sakit

- 1) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, ramah, dan profesional.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara cepat, tepat, dan informatif.
- 3) Menyelenggarakan pelayanan kesehatan berorientasi pada perkembangan teknologi.
- 4) Turut serta memelihara dan meningkatkan taraf kesehatan seluruh lapisan masyarakat dengan biaya yang terjangkau.
- 5) Mengembangkan profesionalisme Sumber Daya Manusia yang berkesinambungan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional.

Tujuan: Rumah Sakit Urip Sumoharjo mampu memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dan prima kepada seluruh masyarakat

Filosofi : “Bekerja Sambil Beramal Dan Berobat Sambil Beramal”

Motto : “melayani dengan hati”

Nilai : 5 R : “Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin”

5 S : “Senyum, Sapa, Salam, Sabar, Semangat”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumen Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, April 2018



### **3. Fungsi Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

Fungsi rumah sakit Urip Sumoharjo sesuai dengan Rumah Sakit pada umumnya yaitu :

- a) Melaksanakan upaya pelayanan medis
- b) Melaksanakan perawatan
- c) Melaksanakan upaya rehabilitasi medis
- d) Pelaksanaan upaya diklat
- e) Melaksanakan usaha pencegahan akibat penyakit dan peningkatan serta pemulihan rumah sakit
- f) Sebagai tempat penelitian.

### **4. Kegiatan Pelayanan Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

Jenis pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung antara lain :

- a. Pelayanan Rawat Jalan
  - 1) Instalasi Gawat Darurat (24 Jam)
  - 2) Poloklinik
  - 3) Poli Bedah Umum
  - 4) Poli Bedah Tulang (Ortopedi)
  - 5) Poli Bedah Mulut
  - 6) Poli Bedah Sayaraf
  - 7) Poli Bedah Anak
  - 8) Poli Syaraf
  - 9) Poli Mata
  - 10) Poli Anak
  - 11) Poli THT
  - 12) Poli Penyakit Dalam
  - 13) Poli Kebidanan Dan Kandungan
  - 14) Poli Urologi
  - 15) Poli Onkologi
  - 16) Poli Ahli Gizi
  - 17) Poli Paru-Paru

- 18) Poli Jantung
- 19) Poli Kulit & Kelamin
- 20) Poli Umum
- 21) Poli Gigi
- 22) General Check-Up
- 23) Visum Et Repertum (VER)<sup>5</sup>
- b. Pelayanan Intensive
  - 1) Kamar Operasi
  - 2) High Care Unit (HCU)
  - 3) Intensive Care Unit (ICU)
- c. Fasilitas Penunjang Medis Dan Farmasi Lain-Lain:
  - 1) Medical Check-Up
  - 2) Laboratorium Patologi Klinik
  - 3) Laboratorium Patologi Anatomi
  - 4) Audiometri (Pemeriksaan Untuk Pendengaran)
  - 5) Spirometri (Pemeriksaan Untuk Pernafasan Dan Paru-Paru)
  - 6) EKG (Alat Rekam Jantung)
  - 7) Radiologi (24 Jam)
  - 8) CT- Scan
  - 9) *Mammografi* (Pemeriksaan Dini Untuk Kanker Payudara)
  - 10) *Panoramic* (Pemeriksaan Rontgen Gigi Secara Keseluruhan)
  - 11) ENMG-BERA (Untuk Mengeyahui Kerusakan Syaraf Tepi, Derajat Kelumpuhan Syaraf Wajah, Gangguan Syaraf Pendengaran, Dll).
  - 12) *Phaco* (Operasi Katarak Dengan Laser)
  - 13) *Thermal Welding* (Operasi Amandel Lebih Cepat, Tanpa Rasa Sakit Dan Pendarahan).
  - 14) USG 4D
  - 15) Endoscopy
  - 16) Fisioterapi
  - 17) Tumbuh Kembang Anak
  - 18) Farmasi 24 Jam
  - 19) Konsultasi Gigi
  - 20) Pemulangan Jenazah
  - 21) Bimbingan Rohani Islam (Karyawan & Pasien)

Instalasi laboratorium rumah sakit Urip Sumoharjo memberikan layanan pemeriksaan laboratorium yang bersifat *Cyto* untuk pasien yang datang dari unit gawat darurat (UGD) dan pemeriksaan laboratorium untuk pasien rawat jalan dan

---

<sup>5</sup><http://rsuripsumoharjo.com/gallery.php> (dokumen rumah sakit) diakses pada Apri; 2018

rawat inap dibidang hematologi, kimia klinik, serologi, urinalisa, parasitologi, dan mikrobiologi.<sup>6</sup>

Rumah sakit Urip Sumoharjo mempunya tempat tidur 367 buah dengan rincian jumlah kamar sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap R.S Urip Sumoharjo

Presiden suite	4	Kamar
Super VIP	9	Kamar
VIP A + B	68	Kamar
Kelas I A + B	42	Kamar
Kelas II + II Plus	99	Tempat tidur
Kelas III	93	Tempat tidur
Anak & Neotanus	27	Tempat tidur
Jamkesmas	19	Tempat tidur
High Care Unit (HCU)	6	Tempat tidur

## B. Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung dalam memberikan motivasi psikis pada pasien secara umum dan jantung khususnya dikelola oleh seorang petugas kerohanian, yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien dan keluarga pasien. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian, Hampir setiap bulan Rumah Sakit

---

<sup>6</sup>Dokumentasi

Urip Sumoharjo menerima perawatan pasien jantung rawat inap dengan berbagai macam penyebab yang berbeda.<sup>7</sup> Dalam hal ini petugas rohani Islam berusaha meringankan beban pada pasien dan keluarga dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada pasien dan keluarga agar selalu sabar dalam menghadapi ujian yang menghapiri dirinya. Motivasi yang diberikan pembimbing yaitu dalam hal ketenangan jiwa dengan keimanan dan ajaran agama yang ditanamkan dalam diri pasien.

Menurut ibu Nurrochmah, bimbingan rohani yang ada di rumah sakit urip sangat berpengaruh bagi kesehatan pasien dan juga tentunya dalam memberikan bimbingan rohani tidak sembarang petugas yang memberikan, ada beberapa kriteria unuk menjadi pembimbing rohani islam dirumah sakit urip sumoharjo, yaitu:

1. Latar belakang pendidikan
2. Sudah berpengalaman menjadi da'i atau penceramah
3. Beriman dan Taqwa kepada Allah Swt
4. Memiliki pemahaman mengenai agama islam yang luas.
5. Dapat berkomunikasi yang baik dengan pasien/orang lain dan dapat dipercaya.<sup>8</sup>

Untuk lebih jelasnya berikut aktifitas Bimbingan Rohani Islam akan dipaparkan oleh penulis sebagai berikut:

### **1. Subyek Bimbingan Rohani Islam**

Seorang pembimbing atau petugas bimbinganrohani Islam yang akan memberikan kegiatan keruhanian kapada pasien di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung tidak lepas dari subyek bimbingan atau pemberian materi baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia itu sendiri. Adapun yang menjadi petugas pembimbing rohani Islam di rumah sakit Urip Sumoharjo bandar

---

<sup>7</sup>Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Maret 2018

<sup>8</sup>Nurrochmah Hidayah, Staff Pengembangan SDM, Wawancara, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, Senin 23 April 2018

lampung adalah pegawai rumah sakit itu sendiri yang bernama bapak Ir.H. Eka Syahputra usia 64 tahun beliau sebagai koordinator dan H. Asnawi Husin, BA yang juga petugas bimbingan rohani islam di RSUS sudah 17 tahun.<sup>9</sup> Sejak tahun 2006 sejalan dengan perkembangan rumah sakit urip sumoharjo terus bertambah menjadi 7 orang, yakni:

Tabel 1.2 Petugas Bimbingan Rohani Islam di RSUS

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Ir. H. Eka syahputra	SI pertanian UNSRI, Palembang	Ketua BINROHIS
2.	Mulkhannudin P, S. Ag	S1 IAIN Raden Intan Lampung	Anggota BINROHIS
3.	Heri Yunia Rosita	PONPES Manhajjul Istiqomah	Sekretaris BINROHIS
4.	Drs. M. Yuusuf AH	S1 IAIN Raden Intan Lampung	Anggota BINROHIS
5.	Temu Suyadi	SMA	Anggota BINROHIS
6.	Jasril	PONPES Padang	Anggota BINROHIS
7.	Asnawi Husin BA	-	Anggota BINROHIS

Pelaksanaan bimbingan rohani islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung dilaksanakan setiap hari tanpa terkecuali, pemberian bimbingan rohani islam dilakukan dari pukul 09.00-11.00 danberlanjut pada pukul 13.30-15.00, dilajutkan lagi pada pukul 16.00-17.00. pemberian bimbingan dilakukan selama 10-15 menit.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> H. Eka Syahputra, Ketua Bimbingan Rohani Islam, Rumah Sakit Urip Sumoharjo; Bandar Lampung, Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2018

<sup>10</sup> Wawancara

Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung.

Nama : H. Eka syahputra

Alamat : wayhalim, bandar lampung

Usia : 53 tahun

1. Ada berapa pembimbing rohani Islam di RSUS?
  - Di rumah Sakit Urip Sumoharjo ini memiliki 7 orang pembimbing Rohani Islam dan satu orang wanita.
2. Apakah pembimbing Rohani yang ada cukup dengan jumlah pasien yang banyak?
  - Ya, kami rasa sudah cukup. Karena setiap harinya satu orang pembimbing diberi tugas untuk visit ke 4-5 ruangan.
3. Apakah ada bimbingan khusus yang diberikan kepada pasien?
  - Semua pasien tidak ada penanganan khusus, kecuali pasien yang akan menjalani operasi dan juga pasien yang sedang sakaratul maut, kami tuntun dengan membacakan do'a bagi pasien operasi agar merasa tenang ketika akan menjalani operasi, dan juga pada pasien yang sedang sakaratul maut.<sup>11</sup>
4. Apa ada perbedaan antara BINROHIS dengan perawat medis dalam segi perawatan pasien?
  - Ada, karena perawat medis atau dokter biasanya merawat pasien dengan obat-obatan atau alat medis lainnya. Tapi kalau BINROHIS yaitu dengan do'a-do'a atau juga biasanya memberikan nasihat kepada pasien secara spiritual agar pasien selalu sabar dan tawakkal dengan keadaan yang dialami.
5. Dalam seminggu berapa kali memberikan bimbingan rohani kepada pasien?

---

<sup>11</sup>H. Eka Syahputra, Ketua Bimbingan Rohani Islam, Rumah Sakit Urip Sumoharjo; Bandar Lampung, Wawancara, Pada Tanggal 24 Maret 2018

- Kami memberikan bimbingan rohani kepada pasien setiap hari dari senin sampai minggu, karena setiap harinya ada 3 orang pembimbing yang mendapatkan tugas sesuai jadwal yang sudah ditentukan.
6. Kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan bimbingan rohani islam pada pasien?
- Pelaksanaan bimbingan rohani islam biasanya kami lakukan di pagi hari pukul 09.00 sebelum dokter datang untuk memeriksa keadaan pasien, karena di pagi hari kondisi pasien masih fresh dan lebih mudah menyerap informasi. Namun biasanya ada pasien yang ingin lebih lama mendapatkan bimbingan rohani jadi ada pasien yang belum kami visit, maka bimbingan rohani Islam di lanjutkan lagi pukul 13.30-15.00, selanjutnya pukul 16.00-17.00.<sup>12</sup>
7. Apakah dengan 3 orang petugas yang tugas dalam sehari dapat mengunjungi semua pasien?
- Ya tergantung, terkadang ada hambatan pasien yang ingin lebih lama mendapatkan arahan, sehingga kadang-kada ada pasien yang tidak dapat atau terlambat.

Nama : Heri Yunia Rosita

Alamat : Jln. Langkapura Alam, Gg Putra I Langkapura

Usia : 46 Tahun

1. Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien?
  - 15-20 menit pada tiap pasien atau keluarga, namun terkadang ada pasien yang masih ingin diberikan arahan lebih dari 30 menit.
2. Apakah ada perubahan dalam diri pasien setelah diberikan bimbingan rohani Islam?
  - Ada, pasien yang sudah mendapatkan bimbingan rohani Islam jadi lebih sabar dan Ikhlas dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

---

<sup>12</sup>Wawancara

3. Bagaimanakah respon pasien dan keluarga dengan adanya bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung?
  - Respon pasien dengan adanya kegiatan ini sangat baik, meskipun ada pasien yang tidak ingin diberikan bimbingan rohani Islam.
4. Apakah dengan adanya BINROHIS dapat mempegaruhi motivasi psikis pada pasien jantung?
  - Tentunya ada pasien yang termotivasi dengan bimrohis karena mereka merasakan lebih tenang dengan diberikannya bimbingan rohani.
5. Apakah faktor bimbingan rohani Islam yang diberikan pembimbing dapat mempengaruhi psikis pasien jantung?
  - Ya, bimbingan rohani Islam ini sangat berpengaruh sekali bagi psikis pasien jantung, karena pasien yang tadinya putus asa jadi optimis dan lebih sabar lagi dengan penyakit yang dialami.
6. Apakah petugas BINROHIS terjun ke lapangan secara langsung?
  - Kalau untuk terjun ke pasien-pasien ya anggotanya saja mba, biasanya kalau ketuanya hanya memberikan bimbingan rohani kepada karyawan itupun jika karyawan mengundang, tausiyah di masjid dan juga menjadi imam di masjid Rs. Urip sumoharjo.<sup>13</sup>

## **2. Obyek Bimbingan Rohani Islam**

Pada penelitian ini, obyek bimbingan rohani Islam dipusatkan pada pasien jantung rawat inap. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada awal penelitian, Sasaran dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien jantung yaitu ada 30 orang yang setiap harinya mendapatkan Bimbingan Rohani Islam yang diberikan oleh Pembimbing rohani. Pasien jantung di rawat di ruangan yang

---

<sup>13</sup>Heri Yunia Rosita, Petugas Bimbingan Rohani Islam, Rumah Sakit Urip Sumoharjo; Bandar Lampung, Wawancara, Pada Tanggal 12 April 2018



berbeda-beda yaitu di ruangan Pesona Alam, Anggrek, Pahlawan, dan ruangan-ruangan lainnya.

### **3. Sarana Dan Prasarana Bimbingan Rohani Islam**

#### **a. Penyelenggaraan Perpustakaan Kecil**

Untuk pasien RSUD secara periodik<sup>2</sup> (dua minggu sekali disediakan bacaan ringan berbentuk tabloid dengan materi aqidah, syariah dan akhlakul karimah.

Kegiatan penyelenggaraan pustaka kecil sampai desember telah memiliki 163 judul buku-buku agama islam.<sup>14</sup>

#### **b. Pengaturan Sound System**

- 1) Mengumandangkan *sound system*
- 2) Siraman rohani melalui kaset pada sore hari
- 3) Kalam ilahi melalui kaset pada sore hari
- 4) Hiburan dengan lagu-lagu islami (qasidah, nasyid, dll).

Sarana dan prasarana yang ada pada bimbingan rohani Islam di Rumah sakit Urip Sumoharjo, dalam penyelenggaraan perpustakaan kecil di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung hanya ada di ruangan BINROHIS saja, jika ada keluarga pasien yang ingin membaca buku-buku islami dapat mengunjungi ke ruangan BINROHIS. Namun tak banyak keluarga pasien yang mengetahui bahwa ada perpustakaan kecil di ruangan BINROHIS, sehingga perpustakaan sering sepi

---

<sup>14</sup>Bimbingan Rohani Islam (Binrohis) Pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo, (Lampung, PT. Gunung Sulah Medika), h. 7

pengunjung.<sup>15</sup> Pengaturan *sound system* diberikan agar pasien dan keluarga mendapatkan hiburan dengan adanya tausiyah, dan nasyid setiap sore melalui kaset. Namun terkadang *sound system* yang ada tidak terdengar sampai ke dalam ruangan pasien.

#### 4. Proses Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam tentunya tidak lepas dari seorang pemimbing. Pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan oleh petugas BINROHIS yang dilakukan saat pasien pertama kali masuk rumah sakit, sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas pasien atau keluarga akan ditanyakan oleh petugas di ruang administrasi bahwa pasien bersedia untuk mendapatkan perawatan kerohanian dari petugas rohani selama pasien di rawat di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung. Jika pasien bersedia, maka pelaksanaan bimbingan rohani Islam akan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan atau jika petugas BINROHIS mendapatkan informasi bahwa ada pasien baru masuk dan bersedia untuk mendapatkan bimbingan dari petugas.

Sementara itu pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien dilakukan setiap hari dari senin sampai dengan minggu, waktu pelaksanaanya dari pukul 09.00-14.30 WIB, dan proses bimbingan rohani yang diberikan kepada pasien dilakukan selama 10-15 menit.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung April 2018

<sup>16</sup> Bimbingan Rohani Islam (Binrohis) Pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo, (Lampung, PT. Gunung Sulah Medika), h. 3

Tabel 1.3  
Jadwal Bimbingan Rohani Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung

No	Hari	Nama Petugas	Ruangan
1.	Senin	Mulkhanudin, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenanga</li> <li>• Cendana atas/bawah</li> <li>• Pesona Alam 1, 2, 3</li> <li>• Teratai</li> </ul> Delima bawah
		Temu Suyadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1, 2</li> <li>• Cagar Budaya</li> <li>• Ruang Anak</li> <li>• Delima Atas</li> </ul> Pahlawan Atas/bawah
		H. Asnawi, BA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK (R. operasi)</li> <li>• HCU</li> <li>• Cempaka</li> </ul> Anggrek (malam)
2.	Selasa	Jasril	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keratun</li> <li>• Ruang Anak</li> <li>• Teratai</li> <li>• Pesona Alam 1</li> <li>• Cendana Bawah</li> <li>• Delima Atas/bawah</li> <li>• Ps atas/bawah</li> </ul> (sampai malam)
		Heri Yunia Rosita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VK</li> <li>• Kenanga</li> <li>• Cendana Atas</li> <li>• Pesona alam 2,3.</li> <li>• Khaja 1, 2</li> </ul> Cagar Budaya
		Drs. M. Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK(ruang operasi)</li> <li>• HCU</li> <li>• Cempaka</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggrek</li> </ul>
	<b>Rabu</b>	Hi. Asnawi, BA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Delima atas/bawah</li> <li>• R. Anak</li> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1, 2</li> <li>• Cagar Budaya</li> <li>• Pahlawan Atas</li> </ul>
		Temu Suyadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenanga</li> <li>• Cendana atas/bawah</li> <li>• Pesona alam 1, 2, 3</li> <li>• Teratai</li> <li>• PS bawah</li> </ul>
		Mulkhannudin, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK(R.Operasi)</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Anggrek</li> <li>• HCU</li> </ul>
3.	<b>Kamis</b>	Jasril	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenang</li> <li>• Cendana atas/bawah</li> <li>• Pesona Alam 2, 3</li> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1, 2</li> <li>• Cagar Budaya</li> </ul>
		Drs. M. Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK</li> <li>• HCU</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Anggrek(sampai malam)</li> </ul>
		Heri Yunia Rosita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pesona alam</li> <li>• Teratai</li> <li>• Delima atas/bawah</li> <li>• VK</li> <li>• R. Anak</li> <li>• Pahlawan atas/bawah</li> </ul>
4.	<b>Jum'at</b>	Jasril	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1, 2, 3</li> <li>• Cagar budaya</li> <li>• Kenanga</li> <li>• Pesona alam 2, 3</li> <li>• VIP atas</li> </ul>
		Hi. Asnawi, BA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teratai</li> <li>• Delima atas/bawah</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pahlawan atas/bawah</li> <li>• R. Anak</li> <li>• Pesona Alam 1</li> <li>• Cendana Bawah</li> </ul>
		Mulkhannudin, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK</li> <li>• Cempaka</li> <li>• HCU (malam)</li> </ul>
5.	<b>Sabtu</b>	Heri Yunia Rosita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• VK</li> <li>• Pesona Alam 1</li> <li>• Teratai</li> <li>• R. Anak</li> <li>• PS atas/bawah</li> <li>• Delima atas/bawah</li> </ul>
		Drs. M. Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenanga</li> <li>• Cendana atas</li> <li>• Cagar budaya</li> <li>• Pesona Alam 2, 3</li> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja1,2 (sampai malam)</li> </ul>
		Temu Suyadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• OK</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Anggrek</li> <li>• HCU</li> <li>• Cendana bawah</li> </ul>
6.	<b>Minggu 1</b>	Temu Suyadi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenanga</li> <li>• Cendana atas/bawah</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Anggrek</li> <li>• Pesona Alam 1,2,3</li> <li>• Teratai</li> <li>• HCU</li> </ul>
		Mulkhannudin, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1,2</li> <li>• Cagar Budaya</li> <li>• R. Anak</li> <li>• Demima atas/bawah</li> <li>• Pahlawan atas/bawah</li> </ul>
	<b>Minggu II</b>	Drs. M. Yusuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• R.anak</li> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1,2</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cagar budaya</li> <li>• Pesona Alam 1,2</li> <li>• Kenanga</li> <li>• VIP atas</li> </ul>
		Mulkhanudin, S. Ag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCU</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Anggrek</li> <li>• Cendana Bawah</li> <li>• Teratai</li> <li>• Pesona Alam 1</li> <li>• Delima atas/bawah</li> <li>• Pahlawan atas/bawah</li> </ul>
	<b>Minggu III</b>	Drs. M. Yusuf	• -
		Hi. Asnawi, BA	• -
	<b>Minggu IV</b>	Temu Suyadi	• -
		Hi Asnawi, BA	• -
	<b>Minggu V</b>	Jasril (malam)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• HCU</li> <li>• VIP atas/bawah</li> <li>• Anggrek</li> <li>• Teratai</li> <li>• R. Anak</li> <li>• Pesona Alam 1</li> <li>• Cempaka</li> <li>• Delima wah</li> <li>• PS bawah</li> </ul>
		Heri Yunia Rosita	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kenanga</li> <li>• CB</li> <li>• Pesona Alam 2,3</li> <li>• Keratun</li> <li>• Khaja 1,2</li> <li>• Delima atas</li> <li>• VK, dan PS atas</li> </ul>

## 5. Fungsi Dan Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Adapun fungsi bimbingan rohani islam di RSUD bandar lampung yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu pemahaman mengenai makna sakit khususnya dalam kerangka agama islam dan bagaimana cara menghadapinya dan menyikapinya.
- b. Fungsi Pencegahan, yaitu mengenai dengan pemantapan mental pasien, bagi pasien yang menerima dengan sakit yang dialaminya maka pembimbing rohani lebih memantapkan lagi dan meyakinkan pasien terhadap perilaku pasien, dan bagi pasien yang masih pesimis dengan penyakitnya maka pembimbing menanamkan nilai-nilai agama agar pasien senantiasa optimis dan meyakini penyakit yang dialami semata-mata sebagai penggugur dosa.
- c. Fungsi pengentasan masalah mediator pasien/klien, yaitu pemeriksaan proses bimbingan rohani Islam resep nasehat/solusi aplikasi obat, aplikasi nasehat penyakit sembuh masalah terentaskan
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, yaitu memelihara sesuatu yang baik yang ada dalam diri pasien, baik itu dalam pembawaan saan bimbingan rohani berjalan maupun hasil perkembangan setelah pelaksanaan bimbingan rohani dilakukan pada tahap pemantapan mental dalam diri pasien. Bagi pasien yang memiliki pemahaman atau kesadaran yang tinggi pembimbing rohani hanya memberi pembenaran dan apresiasi pada pasien sebagaimana agar motivasi yang diberikan tersebut ditanamkan dalam diri pasien, namun bagi pasien yang memiliki pemahaman dan penerimaan yang kurang, maka pembimbing

berusaha memberikan pemahaman kepada pasien agar perkembangan dalam proses penyembuhan berjalan dengan baik.

Sedangkan tujuan bimbingan rohani Islam di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menyadarkan pasien mengenai penyakit atau cobaan yang sedang dialami agar pasien senantiasa menerima sakit yang di deritanya dengan sabar dan ikhlas.
- b. Membantu pasien dalam memecahkan permasalahan yang sedang dialami dan meringankan beban pasien dengan diberikan bimbingan oleh pembimbing rohani Islam.
- c. Memberikan pengertian dan pemahaman kepada pasien mengenai kewajibannya sebagai seorang muslim sesuai dengan kemampuannya ketika sedang sakit.
- d. Perawatan dan pengobatan di kerjakan dengan berpedoman sesuai dengan syariat islam serta alqur'an dan hadis..<sup>17</sup>

## **6. Metode Bimbingan Rohani Islam**

metode atau teknik yang dilakukan dalam melaksanakan bimbingan rohani pada pasien dengan tiga cara yaitu:

- a. Secara langsung (*face to face*)

Pelaksanaan bimbingan rohani atau santunan spiritual pada pasien sangat efektif apabila dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan pasien. Selain

---

<sup>17</sup>Dokumentasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo, Bandar Lampung, April 2018



efektif juga karena biasanya pasien yang sedang sakit yang dilarang berjalan atau yang hanya biasa berbaring di tempat tidur bisa mendapatkan santunan spiritual dari pembimbing rohani islam. Dalam metode ini pembimbing dapat memberikan nasehat kepada pasien, dan juga membimbing pasien agar selalu melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu sholat lima waktu, pembimbing rohani dapat memberikan do'a dan mengajak keluarga pasien untuk berdo'a secara langsung.

b. Metode Tidak Langsung

Dalam melaksanakan bimbingan rohani pada pasien, selain dilakukan secara langsung juga dapat dilakukan dengan tidak langsung di Rs. Urip Sumoharjo yaitu memberikan buku panduan BIMROHIS kepada pasien yang isinya meliputi do'a-do'a bagi orang sakit, dzikir, cara tayyamum, dholat bagi orang sakit dan juga berisi bacaan yaasin.<sup>18</sup>

c. Secara Massal

Santunan spiritual yang dilakukan secara massal biasanya dilakukan ketika pasien akan menjalankan operasi, pembimbing rohani memberikan do'a dan menuntun pasien agar tetap tenang dan agar dalam operasinya dapat berjalan dengan lancar. Materi santunan yang diberikan harus bersifat umum dan dapat diterima di segala lapis.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Bimbingan Rohani Islam (Binrohis) Pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo, (Lampung, PT. Gunung Sulah Medika), h. 2

<sup>19</sup>Ibid, h.4

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, Sebelum melaksanakan bimbingan kepada pasien, maka pembimbing rohani harus meminta izin terlebih dahulu kepada kepala ruangan untuk memberikan bimbingan atau do'a kepada pasien-pasien yang ada di ruangan tersebut.<sup>20</sup> Selanjutnya pembimbing masuk ke dalam ruangan dan juga meminta izin kepada keluarga, apakah keluarga atau pasien bersedia untuk diberikan santunan kerohanian. Setelah pasien dan keluarga bersedia, maka mulai melaksanakan bimbingan kepada pasien. Tetapi dalam pelaksanaan bimbingan ini pembimbing tidak langsung memberikan materi bimbingan kepada pasien, namun pembimbing harus melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada pasien dan keluarga dengan mengetahui keadaan psikologis pasien.<sup>21</sup> Biasanya ada pasien yang langsung menerima dengan senang hati dengan kedatangan petugas kerohanian dan memperbolehkan untuk langsung memberikan bimbingan, dan biasanya pasien sering curhat atau menceritakan keluh kesahnya mengenai penyakit yang sedang dialami. Namun ada juga pasien yang tidak terbuka kepada pembimbing rohani, biasanya saat pembimbing datang pasien enggan diberikan santunan kerohanian oleh petugas rohani islam dan meminta untuk petugas rohani agar tidak memberikan santunan kepadanya.<sup>22</sup>

Menurut bapak Eka semua pasien di utamakan dalam pemberian motivasi dan yang paling terutama pada pasien yang menderita penyakit parah dan sudah di

---

<sup>20</sup>Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 8 April 2018

<sup>21</sup>Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 5 April 2018

<sup>22</sup>Observasi, 8 April 2018

diagnosa oleh tim medis seperti pada pasien jantung, pasien ginjal dan lainnya.<sup>23</sup> Pasien yang sudah di vonis artinya pasien yang sakitnya sudah tidak bisa 100% sembuh lagi dan walaupun sembuh itu hanya rasa sakitnya yang hilang namun penyakit itu akan kambuh sewaktu-waktu tanpa kita ketahui. Penyakit yang sudah divonis ini pun akan sembuh kalau ada mu'jizat dari Allah Swt. Menurutny dengan do'a dapat meringankan beban yang dialami oleh pasien dan juga dapat memberikan ketenangan pada diri pasien sehingga meskipun pasien mengetahui bahwa penyakitnya tidak dapat disembukan oleh tim medis, maka pasien akan dengan berlapang dada menerima nya dan senantiasa selalu tawakkal dan mendekatkn diri kepada Allah Swt.<sup>24</sup> Pasien akan meyakini dalam hati bahwa sakitnya akan sembuh dengan izin Allah yang Maha Kuasa. Adapun bimbingan yang diberikan oleh pembimbing rohani yang masih dalam kondisi normal artinya pasien masih bisa diajak berkomunikasi dengan baik dan tidak dalam keadaan koma, bimbingan rohani dilakukan dengan cara:

- 1) Pasien dan keluarga diajak berdo'a dan dibimbing oleh pembimbing, dan pasien dianjurkan untuk berdo'a sendiri.
- 2) Pasien diberi pengertian mengenai sakit dan cobaan yang sedang dialami agar selalu sabar dan ikhlas.
- 3) Pasien dan keluarga diberi pengertian bahwa sakit yang sedang dialaminya berasal dari Allah Swt, dan juga sebagai penggugur dosa kita sebagai umat muslim.

---

<sup>23</sup> H. Eka Syahputra, Ketua Bimbingan Rohani Islam, RSUS Bandar Lampung, Wawancara, Pada April 2018

<sup>24</sup> Wawancara

- 4) Pasien dan keluarga diingatkan agar selalu berdo'a dan mengingat Allah dalam keadaan apapun karena semua yang dialami senantiasa karena Allah Swt.
- 5) Pasien dan keluarga diingatkan untuk tidak meninggalkan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an, dan jika pasien tidak mampu cara sholat layaknya orang sehat maka pasien dianjurkan untuk melaksanakan dengan cara sholat bagi orang sakit sesuai dengan apa yang diperintakan Allah Swt.
- 6) Menumbuhkan sikap optimis pada pasien, agar selalu optimis dan yakin kepada Allah Swt.
- 7) Pasien dianjurkan untuk tidak banyak berfikir, seperti memikirkannya keluarga, pekerjaan atau perekonomian keluarga karena pasien sakit dan tidak memikirkan bagaimana biaya pengobatan dulu.

Dalam pemberian motivasi dan do'a kepada pasien, terkadang ada keluarga pasien yang menanggapi dengan biasa saja, namun banyak juga keluarga dan pasien yang antusias dengan diberikannya motivasi oleh petugas bimbingan rohani Islam. Selain antusiasme pasien dan keluarga juga terkadang ada pasien yang menangis karena pasien senang di do'akan dan diberikan motivasi oleh petugas bimbingan rohani Islam.<sup>25</sup>

Cara pemberian layanan diatas dilakukan kepada pasien dan keluarga dengan tujuan agar pasien dan keluarga menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah Swt. Selain itu agar pasien dan keluarga lebih sabar lagi dengan cobaan yang diberikan oleh Allah Swt.

---

<sup>25</sup> Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 9 April 2018

## **7. Materi Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

Pada dasarnya pemberian materi bimbingan rohani yang di berikan kepada pasien yang satu dengan yang lain itu sama saja. Akan tetapi pengembangan materi tersebut diberikan sesuai dengan kondisi fisik atau psikis pasien.

“Menurut Heri Yunia petugas bimbingan rohani, Pasien yang dirawat kebanyakan tidak melakukan sholat wajib dengan alasan karena sedang sakit, saya niasanya mencoba mengajak pasien secara perlahan untuk menunaikan kewajiban kita sebagai seorang muslim dalam keadaan apapun karena Allah selalu memberikan kemudahan pada umatnya yang mau beribadah di jalann-Nya”.<sup>26</sup>

Selain itu juga untuk memberikan tausiyah atau nasehat kepada pasien, pembimbing rohani melihat bagaimana respon pasien dengan kedatangan pembimbing rohani. Jika respon pasien kurang mendukung, maka pembimbing rohani hanya memberikan do’a saja kepada pasien dan keluarga. Namun jika respon pasien yang baik dan mendukung dengan kedatangan petugas bimbingan rohani, maka secara perlahan petugas memberikan materi nasehat dan motivasi kepada pasien.

Materi yang dimaksud adalah pesan pesan yang diberikan oleh pembimbing rohani yang diberikan kepada pasien yang sedang di rawat inap, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Penyampaian atau pemberian materi bimbingan dilakukan pada saat petugas rohani Islam melakukan kunjungan/visit

---

<sup>26</sup>Heri Yunia Rosita, Petugas Bimbingan Rohani Islam, RSUS Bandar Lampung, Wawancara, Pada Tanggal 9 April 2018

kepada pasien rawat inap yang akan diberikan bimbingan rohani.<sup>27</sup> Secara garis besar materi yang diberikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

a. Aqidah Tauhid

Materi aqidah yang diberikan oleh pembimbing rohani islam rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung adalah mengenai Aqidah tauhid yang erat kaitannya dengan keskuasaan Allah terhadap kehidupan manusia. Materi yang diberikan berkaitan dengan takdir atau ketetapan Allah, Ketentuan Allah terkait dengan ujian bagi manusia, serta Kekuasaan dan kehendak Allah.

Dalam melakukan bimbingan rohani Islam, pembimbing mengutamakan pada peningkatan keimanan pasien agar tetap stabil meskipun dalam keadaan sakit sekalipun sebagai penyempurna jiwa. Materi aqidah yang diberikan kepada pasien diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri pasien untuk berserah diri kepada Allah, dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan yang menghampirinya.

Dalam memberikan materi ini, pembimbing rohani islam harus memiliki wawasan yang luas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan islam, agar motivasi dan pengetahuan yang disampaikan kepada pasien dapat dipahami dan juga dapat dijalani dengan mudah oleh pasien, sesuai dengan ajaran syariat islam.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bimbingan Rohani Islam (Binrohis) Pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo, (Lampung, PT. Gunung Sulah Medika), h. 6

<sup>28</sup> Ibid

## b. Shalat

Sholat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap muslim, karena sholat adalah ibadah yang mula pertama diwajibkan Allah SWT, dimana perintah sholat itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara pada malam Isra, dan Mi'raj. Sebagaimana firman Allah SWT:

رَافَحْشَاءٍ عَنْ تَنْهَى الصَّلَاةِ ابْنِ الصَّلَاةِ وَأَقِمِ الْكِتَابَ مِنْ إِلَيْكَ أَوْحَى مَا أَتَلُ  
تَصْنَعُونَ مَا يَعْلَمُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ وَلَدِ كَرُو الْمُنْكَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al-kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah- ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al- Ankabut :[29]:45)<sup>29</sup>

Karena itu sepanjang kesadaran (tidak lupa) masih diberikan oleh Allah Swt, maka sholat tetap diwajibkan kepada kita, bagi orang sakit kalau tidak mampu bisa dilakukan dengan cara duduk atau berbaring.<sup>30</sup> Allah selalu memberikan kemudahan kepada setiap hambanya yang hendak melaksanakan ibadah meski dalam keadaan sakit sekalipun.

<sup>29</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung; Diponegoro, 2000), h. 321

<sup>30</sup>*Bimbingan Rohani Islam (Binrohis) Pada Rumah Sakit Urip Sumoharjo*, (Lampung, PT. Gunung Sulah Medika), h. 2

### c. Tayyamum

Tayyamum merupakan pengganti wudhu ketika tidak dijumpai air atau tidak dapat terkena air bagi orang sakit.<sup>31</sup> Sebagaimana firman Allah Swt:

تَجِدُوا فَلَمْ يَلَسَاءَ لَمْ تَمْسُتُمْ أَوْ لَغَابِطٍ مِّن مِّنْكُمْ أَحَدٌ جَاءَ أَوْ سَفَرٍ عَلَى أَوْ مَرَضٍ كُنْتُمْ... وَإِنْ غُفُورًا عَفُوًّا كَانَ اللَّهُ إِنَّهُ يَأْتِيكُمْ بِوُجُوهِكُمْ فَامْسَحُوا بِطَيِّبٍ صَعِيدٍ فَتَمِمْوْا مَاءَ

Artinya : "...Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun". (Q.S. An-Nisa' : [4]:43)

Bagi pasien yang sedang dirawat dapat melakukan tayyamum di tempat tidur dengan menggunakan debu yang ada pada dinding, atau pada tempat tidur pasien. Pembimbing rohani Islam juga mengajarkan bagaimana cara melakukan tayyamum kepada pasien.

### d. Do'a dan Dzikir

Do'a dan dzikir bagi orang yang sakit merupakan sebagai bentuk berserah diri kepada Allah, dan yakin atas semua kehendak Allah bahwa setiap ujian yang dialami merupakan suatu teguran yang diberikan kepada kita agar

---

<sup>31</sup>Ibid, h. 3



kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>32</sup>Salah satu aspek kesehatan psikologis adalah pembangunan sikap positif kearah lain. Misalnya mental dengki yang berkurang akan menghapus marah dan kebencian. Penanaman mental positif atau membentuk keluhuran budi ini adalah suatu fitur utama pada praktik meditasi. Dasar pemikiran ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dimana tentang berzikir ini bila dihubungkan pada kenyataan yang telah tersirat dari kebenaran zikir, yang juga dijelaskan bahwa zikir dapat diperbolehkan untuk penyembuhan atau terapi mental yang berguna untuk memfokuskan pada kekacauan mental yang timbul. Dengan berdo'a dan berzikir maka akan memberikan ketenangan dalam jiwa kita sehingga dapat memberikan kestabilan psikis.<sup>33</sup> Hal ini seperti dijelaskan dala firman Allah Swt dalam surat Ar-Rad ayat 28:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِهِ أَلا اللَّهُ بِذِكْرِهِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (*Q.S Ar-Rad : [13]:28*)

Maka dari itu sebagai umat islam , dan orang yang beriman hendaknya kita selalu berdo'a dan berdzikir kepada Allah Swt dengan khushyuk dan hati yang penuh keikhlasan, karena hati yang ikhlas dan yakin kepada Allah

---

<sup>32</sup> Rizki Joko Sukomo, *Psikologi ZikirEd-I*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2008), H. 135

<sup>33</sup> Ibid

merupakan sebagai motivasi kita untuk sembuh dan tetap semangat menjalani hidup.

e. Ikhlas dan Sabar dalam Menghadapi Ujian Allah Swt

Ikhlas dan sabar merupakan cara yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang menghadapi, meskipun untuk ikhlas dan sabar itu sulit dilakukan ketika kita menghadapi cobaan yang tidak diinginkan.

Dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien jantung di Rumah Sakit Urip Sumoharjo, pembimbing rohani tidak lupa untuk memberikan pengertian kepada pasien dalam menghadapi cobaan yang menimpanya agar selalu sabar dan ikhlas, karena sebenarnya ujian yang dihadapi merupakan sebagai pengukur dosa kita dan juga untuk menaikkan derajat kita dihadapan Allah Swt. Apabila kita selalu sabar dan ikhlas InshaAllah akan selalu diberikan jalan keluar dan kemudahan dalam menghadapi cobaan.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian diatas, materi bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing sangat berpengaruh bagi kesehatan mental pada pasien, karena dapat mengingatkan bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah swt pasti akan mendapatkan cobaan, dan cobaan yang diberikan tidak akan melewati batas kemampuan umatnya. Selain itu dapat memberikan motivasi kepada pasien agar melakukan ibadah-ibadah wajib sebagaimana yang telah diperintahkan Allah Swt kepada umatnya.

## **8. Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung**

---

<sup>34</sup>Observasi, Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung, 17 April 2018

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing rohani dengan metode dan materi yang diberikan kepada pasien jantung sangat berpengaruh. Dengan pemberian motivasi dapat membuat pasien lebih sabar dan ikhlas. Pasien jantung merupakan pasien yang tergolong penyakit yang paling parah dari penyakit lainnya dan menjadi mimik bagi setiap penderitanya, sehingga terkadang membuat penderita terpuruk karena sakit yang dialami, lebih banyak diam dan membuat pikirannya menjadi kosong. Dengan pikiran kosong akan membuat kondisi pasien lebih buruk. Pemberian motivasi ini sangat berpengaruh bagi pasien, pembimbing rohani banyak memberikan pemahaman secara langsung kepada pasien dengan melihat kondisi pasien, dan juga mengajak pasien untuk senantiasa mengingat Allah Swt, melaksanakan sholat dan selalu berdo'a dan dzikir. Maka secara perlahan pasien akan berfikir dan termotivasi dengan apa yang diberikan oleh pembimbing sehingga membuat kondisi psikisnya stabil kembali meskipun keadaan fisiknya dalam keadaan yang kurang baik.

## **9. Tanggapan Pasien dan Keluarga Tentang Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung**

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit urip sumoharjo merupakan sebagai upaya pemberi bantuan kepada pasien secara spriritual dan juga memberikan motivasi kepada pasien dalam menghadapi sakit yang dialami. Pemberian motivasi ini dilakukan setidaknya agar lebih meringankan beban yang

dialami oleh pasien dan juga membantu mengatasi persoalan-persoalan yang dialami. Karena faktor agama dapat mempengaruhi hati seseorang dengan kesabaran dan keikhlasan dalam setiap menghadapi cobaan.

Untuk memperoleh data mengenai peran bimbingan rohani islam dalam memberikan motivasi psikis pada pasien jantung yang diberikan oleh pembimbing, penulis mengadakan wawancara dengan 10 orang pasien dan keluarga. Wawancara yang diberikan merupakan wawancara yang berkaitan dengan tanggapan pasien dengan adanya layanan bimbingan rohani Islam. Wawancara dilakukan oleh penulis berdasarkan observasi pada tanggal 5-25 April 2018. Berikut ini uraian mengenai pendapat pasien terhadap peran bimbingan rohani Islam:

a. Ade 38th, Garuntang (cempaka 4)

“Saya dirawat disini karena pelayanan yang diberikan disini lebih singap mba, pokoknya pelayanan yang diberika buat saya sudah sangat baik mba, selain pelayanannya juga disini perawatnya ramah-ramah dan memperhatikan kondisi pasien, sering di check kondisi pasiennya. Yang BPJS sama yang umum itu disini gak di beda-bedain, semua pelayanannya sama”.<sup>35</sup>

Menurut Ade usia 38 tahun berasal dari garuntang mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan di rumah sakit Urip Sumoharjo berada dengan rumah sakit lainnya, disini pewrawatnya juga ramah selain itu antara pasien umum dan BPJS mendapatkan pelayanan yang sama dan baik.

b. Rasman, 58th, Kedaton ( Pahlawan 1)

---

<sup>35</sup>Ade, Pasien Jantung, Wawancara, RSUS Bandar Lampung, Kamis 5 April 2018

“Kalo di Rs. Urip tentu beda jauh ya mba perbedaannya, selain dari pelayanan yang di kasih juga, dari segi kebersihan rumah sakit juga mba bikin orang nyaman dirawat dirumah sakit ini. Tapi pasien sering tidak kebagian ruangan perawatan jadi kasian pasien yang mau dirawat disini tapi sering kehabisan ruangan.”<sup>36</sup>

Menurut bapak rasman 58 tahun, asal dari kedaton bandar lampung, mengatakan bahwa selain pelayanan yang diberikan, rumah sakit urip juga kebersihannya berbeda dengan rumah sakit lain, sehingga jika ada kerabat atau keluarga yang menjenguk merasa nyaman, tapi sayangnya ruang rawat inap yang masih terbatas sehingga sering tidak mendapatkan ruang perawatan.

c. Sofyan Nuli, 57th, Pekon Cukuh Balak (pesona Alam 309B)

“Iya ada petugas yang masuk ke ruangan kemarin pak ustad, trus tdi ibu ustadzah untuk memberikan do’a dan juga nasehat buat saya”.<sup>37</sup>

Menurut bapak sofyan nuli 57 tahun asal dari cukuh balak lampung barat, mengatakan bahwa ada petugas yang memberikan do’a-do’a kepada pasien dan juga memberikan nasehat.

d. Darmaji 44 tahun, kec. Bakauheni (Cempaka 3D)

“Iya bagus mba, petugas dateng untung ngedo’ain kita terus untuk ngasih motivasi juga, buat ngelatih mental juga sih mba dengan cobaan kita kan, trus kita di nasehatin sama petugas rohani, dibimbing untuk selalu ibadah juga, dll.”<sup>38</sup>

Menurut Darmaji 44tahun asal dari kec. Bahauheni, mengatakan bahwa pelayanan yang diberikan petugas bimbingan rohani sangat memberikan motivasi, dan juga dapat melatih mental pasien dengan diberikan cobaan oleh Allah Swt.

---

<sup>36</sup> Rasman, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Kamis 5 April 2018

<sup>37</sup> Sofyan Nuli, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Kamis 5 April 2018

<sup>38</sup> Darmaji, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Senin 9 April 2018

e. Sumadi 68th, Karang Maritim (Cempaka 1b)

“Kalau saya baru 1 kali mba tadi pagi jam 11, tapi pas pertama masuk dari keluarga saya yang dapet bimbingan dari pak ustad”.<sup>39</sup>

Menurut sumadi 68th, asal karang maritim, mengatakan bahwa petugas bimbingan rohani memberikan do’a dan motivasi kepada pasien baru satu kali yaitu pada saat pertama pasien masuk rumah sakit dan mendapatkan perawatan.

f. Juariah 57th, Way Kandis (Anggrek)

“Senang banget mba, soalnya lagi kondisi kayak gini kan kita juga butuh dukungan, biasanya cuma keluarga tapi disini ada petugas rohani yang datang untuk ngedo’ain dan juga kasih support buat saya, tapi kalo bisa jangan cuma pas baru masuk aja dikasih bimbingan, tapi selama dirawat 2-3 kali lebih bagus”.<sup>40</sup>

Menurut ibu Juariah 57tahun asal dari waykandis, mengatakan senang dengan adanya bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas, manun ia juga mengatakan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien seharusnya tidak hanya dilakukan sekali saja tapu 2-3 kali lebih bagus.

g. Asni Wati, 57th. Blambangan Umpu (Pesona alam bawah 11d)

“Iya sangat membantu dalam segi spiritual meskipun bukan medis, tapi bisa meringankan sedikit beban pikiran kita, apalagi dal kondisi sakit gini mba”.<sup>41</sup>

Menurut Asni Wati 57tahun asal Blambangan Umpu, mengatakan bahwa bimbingan yang diberikan oleh petugas sangat membantu mental dari segi spiritual dengan adanya do’a-do’a dan nasehat yang diberikan petugas.

h. Rusli 71th, Perumnas Way Halim(pesona alam 305 c)

---

<sup>39</sup> Sumadi, Pasien Jantung, Wawancara, RSUS Bandar Lampung Senin 9 April 2018

<sup>40</sup> Juariah, Pasien Jantung, Wawancara, RSUS Bandar Lampung, Senin 9 April 2018

<sup>41</sup> Asni Wati, Pasien Jantung, Wawancara, RSUS Bandar Lampung, Senin 9 April 2018

“Iya kita harus yakin kalo sakit ini karena Allah dan kalau Allah berkehendak sakit yang dialami insyaallah sembuh, asal kita yakin aja mba sama Allah.”<sup>42</sup>

Menurut Rusli 71 tahun asal perumnas wayhalim, mengatakan bahwa kita harus yakin dengan ujian yang diberikan oleh Allah dan pasti akan sembuh dengan kehendak Allah juga.

i. Supiah 67th, Jati Agung (cempaka 5a)

“Pembimbingnya sih ada banyak kayaknya, tapi kadang- kadang gak semua ruangan di kunjungi sama petugas bimbingan rohani. Sehingga terkadang sampai pasien akan pulang belum ada petugas bimbingan rohani yang berkunjung ke ruangan pasien”.<sup>43</sup>

Menurut supiah 67tahun asal jati agung, mengatakan bahwa meskipun petugas bimbingan rohanibanyak, namun terkadang tidak semua ruangan mendapatkan kunjungan dari petugas.

j. Agus Supriyadi 36 th, Kota Bumi ( pesona Alam atas)

“Petugas yang datang biasanya jam 9 pagi, tapi ada juga yang sore baru berjunjung. Kalo bisa ya jangan sore-sore mba soalnya kan waktunya istirahat juga dan banyak kerabat yang berkunjung”.<sup>44</sup>

Menurut Agus Supriyadi 36tahun asal kota bumi, mengatakan bahwa biasanya petugas mengunjungi pasien pada pagi hari, namun sering juga pada sore hari, agar lebi efektif pelaksanaan visit kepada pasien hendaknya dilakukan pada pagi hari agar tidak mengganggu waktu istirahat pasien.

Uraian diatas merupakan pendapat pasien dan keluarga dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit urip sumoharjo bandar lampung sebagian kurang mendapatkan respon, tetapi banyak juga respon yang

---

<sup>42</sup> Rusli, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Selasa 17 April 2018

<sup>43</sup> Supiah, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Selasa 17 April 2018

<sup>44</sup> Agus Supriyadi, Pasien Jantung, Wawancara, RSUD Bandar Lampung, Kamis 18 April 2018

baik yang diberikan pasien. Banyak pasien yang merasa senang dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani, sehingga ada juga pasien yang lebih terbuka dengan petugas bimbingan rohani Islam dan senang dengan bimbingan yang diberikan. Dengan adanya petugas bimbingan rohani dapat membantu meringankan beban yang dialami, petugas juga mengajak pasien untuk lebih dekat dengan Allah Swt meskipun dalam keadaan sakit.



## **BAB IV**

### **PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM DAN MOTIVASI PSIKIS PADA PASIENT JANTUNG RAWAT INAP DI RUMAH SAKIT URIP SUMOHARJO BANDAR LAMPUNG**

Memiliki kesehatan merupakan suatu nikmat yang paling berharga yang diberikan Allah Swt kepada umatnya, karena tidak semua orang diberikan nikmat kesehatan yang berlimpah oleh Allah Swt. Penyakit jantung merupakan termasuk kategori penyakit yang berbahaya dan mematikan, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat, penyakit jantung bisa menyerang siapa saja dengan cara tiba-tiba. Berdasarkan penjelasan pada bab III, observasi yang dilakukan oleh penulis pada saat penelitian hampir setiap bulan Rumah Sakit Urip Sumoharjo menerima perawatan pasien jantung rawat inap dengan berbagai macam penyebab yang berbeda. Perawatan yang diberikan oleh Rumah Sakit Urip Sumoharjo juga selain secara medis tetapi juga secara spiritual yaitu dengan kerohanian yang diberikan oleh petugas kerohanian.

Bimbingan Rohani Islam sudah di jelaskan pada bab II, bahwa bimbingan rohani dilakukan untuk pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, Al-Sunnah. Agar pasien tetap dalam kondisi psikis yang stabil

meskipun keadaan fisiknya tidak baik, dan juga mengingatkan pasien kepada Allah SWT. Karena penyakit yang dialami merupakan kehendak-Nya dan juga agar kita tetap ingat dengan-Nya dalam keadaan apapun.

Pemberian motivasi psikis kepada pasien dilakukan untuk meningkatkan keimanan yang ada dalam diri pasien seperti, menuntun pasien untuk melaksanakan sholat secara perlahan, dan juga mengajarkan tata cara berwudhu. Karena kuat lemahnya iman seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik dan psikis seseorang, dan juga yang akan menjadi faktor kesembuhan pada seseorang.

#### **A. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Memberikan Motivasi Psikis Pada Pasien Jantung**

Dengan adanya bimbingan rohani Islam sangat berpengaruh bagi kesehatan pasien secara psikis/mental. Karena dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam, pasien diberikan bimbingan oleh petugas rohani, selain itu juga pasien diajak untuk senantiasa selalu beribadah.

Berdasarkan teori pada bab II halaman 25 bentuk pelayanan bimbingan rohani Islam merupakan pelayanan yang meliputi bimbingan spiritual, bimbingan psikologis, dan bimbingan fikih sakit. Dalam pelayanan yang dilakukan di rumah sakit Urip Sumoharjo juga menggunakan layanan yang sudah tertera pada teori yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh pembimbing dilakukan dengan metode-metode bimbingan rohani dan juga dengan penyampaian materi sebagai berikut:

#### 1. Metode bimbingan rohani Islam pada Pasien

Metode bimbingan rohani Islam dalam memberikan motivasi kepada pasien harus dilakukan dengan keadaan kondisi fisik dan psikis pasien dengan kebutuhan atau pengetahuan pada pasien. Terutama pada pasien jantung yang merupakan keadaan psikis yang sangat sensitif dengan lingkungan karena keadaannya. Maka pembimbing rohani dapat melakukan bimbingan rohani Islam dengan metode yang cocok dengan keadaan kondisi fisik dan psikis pada pasien.

Berdasarkan penjelasan pada bab III halaman 74, metode bimbingan rohani Islam yang dapat dilakukan oleh pembimbing rohani islam yaitu dapat dilakukan secara langsung (*face to face*), secara tidak langsung, dan atau secara massal (bersamaan pada pasien yang akan melakukan operasi).

##### a. Bertatap muka secara langsung (*face to face*)

Pelaksanaan bimbingan rohani atau santunan spiritual pada pasien sangat efektif apabila dilakukan secara langsung (*face to face*) dengan pasien. Selain efektif juga karena pasien yang sedang sakit yang dilarang berjalan atau yang hanya biasa berbaring di tempat tidur bisa mendapatkan santunan spiritual dari pembimbing rohani islam. Dengan bertatap muka secara langsung pembimbing rohani dapat melihat langsung keadaan pasien dan

dapat melakukan pendekatan-pendekatan kepada pasien, selain itu juga pasien biasanya terbuka kepada petugas kerohanian dan juga dapat bercerita atau curhat kepada pembimbing rohani mengenai sakit yang dialami. Biasanya selain pasien, keluarga pasien dapat meminta masukan dan nasehat kepada petugas bimbingan rohani Islam sehingga dapat memudahkan petugas untuk memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarga.

b. Secara Tidak Langsung

Dalam melaksanakan bimbingan rohani pada pasien, selain dilakukan secara langsung juga dapat dilakukan dengan tidak langsung di rumah sakit Urip Sumoharjo yaitu memberikan buku BINROHIS kepada pasien yang isinya meliputi do'a-do'a bagi orang sakit, dzikir, cara tayyammum, sholat bagi orang sakit dan juga berisi bacaan yaasin.

c. Secara Massal

Santunan spiritual yang dilakukan secara massal biasanya dilakukan ketika pasien akan menjalankan operasi, pembimbing rohani memberikan do'a dan menuntun pasien agar tetap tenang dan agar dalam operasi nya dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga metode secara massal ini dapat dilakukan secara langsung dengan beberapa pasien yang ada di ruangan tersebut untuk memberikan tausiah atau nasehat kepada pasien dan keluarga secara langsung. Pembimbing rohani memberikan nasehat seperti hikmah sakit dan juga doa'a-doa untuk kesembuhan pasien.

## 2. Materi Bimbingan Rohani Islam

Dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pembimbing rohani dalam memberikan nasehat atau motivasi psikis tentunya tidak lepas dari materi yang akan disampaikan.

Pada bab sebelumnya, materi yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani Islam meliputi Aqidah tauhid yang erat kaitannya dengan takdir atau ketetapan Allah, Ketentuan Allah terkait dengan ujian bagi manusia, serta kekuasaan dan kehendak Allah Swt. Dalam melakukan bimbingan rohani Islam, pembimbing mengutamakan pada peningkatan keimanan pasien agar tetap stabil meskipun dalam keadaan sakit sekalipun sebagai penyempurna jiwa. Selanjutnya materi ibadah yang diberikan pembimbing rohani untuk senantiasa memberikan nasehat dan mengajak pasien dan keluarga agar selalu melaksanakan ibadah meskipun dalam keadaan sakit. Hal ini dilakukan agar kita senantiasa selalu diberikan ketentraman jiwa meskipun fisik kita dalam keadaan sakit. Ikhlas dan sabar dengan ujian yang diberikan Allah Swt, pembimbing memberikan nasehat agar pasien senantiasa untuk sabar dan ikhlas dengan sakit yang dialami, dan memberitahu bahwa sakit yang dialami merupakan dari Allah Swt, dan kita pun akan sembuh karena Allah juga.

Terlebih dengan pelaksanaan sholat dapat membuat jiwa kita lebih tenang dan memacu kesembuhan bagi orang sakit. Selain sholat, dengan do'a dan dzikir juga menjadi pemicu kesembuhan bagi orang sakit dan juga memberikan ketenangan dalam jiwanya sehingga ia tidak akan merasa cemas

dan takut lagi. Dengan berdo'a dan berdzikir akan membuat pasien lebih mengingat Allah Swt, dengan ia mengingat Allah akan memberikan ketenangan yang hakiki didalam jiwanya. Hal ini seperti dijelaskan pada bab 3, dalam firman Allah Swt dalam surat Ar-Rad ayat 28:

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِهِ أَلاَّ اللَّهُ بِذِكْرِهِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S Ar-Rad : [13] : 28)

Berdasarkan materi-materi yang diberikan pembimbing rohani Islam senantiasa akan membuat pasien merasa dekat dengan Allah Swt dan lebih sabar dan ikhlas dengan sakit jantung yang dialami. Pasien yang dirawat kebanyakan tidak melakukan sholat wajib dengan alasan karena sedang sakit, hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu yunia petugas bimbingan rohani Islam. Pembimbing mencoba mengajak pasien secara perlahan untuk menunaikan kewajiban kita sebagai seorang muslim dalam keadaan apapun karena Allah selalu memberikan kemudahan pada umatnya yang mau beribadah di jalann-Nya.

Dari penjelasan diatas, dapat mempertegas bahwasannya materi yang diberikan oleh pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo sangat berpengaruh sekali terhadap motivasi psikis pasien dengan

keyakinannya kepada Allah akan membuat mental atau psikis pasien lebih stabil dan lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Jadi, jelas sekali pemberian bimbingan yang diikuti dengan materi-materi bimbingan rohani Islam yang diberikan untuk memberikan motivasi dan ketenangan jiwa dalam diri pasien, dan memberikan makanan yang baik kepada pasien seperti ibadah sholat, berdo'a, sabar, ikhlas dan dzikir ringan dapat menuntun pasien untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dan tujuan akhir dari pemberian materi bimbingan rohani, bagi penulis adalah untuk meningkatkan hal-hal yang positif dari dalam diri pasien terhadap ujian yang diterimanya.

### 3. Tenaga Pembimbing Rohani Islam

Tenaga pembimbing rohani Islam yang dimaksud dalam penelitian adalah seseorang yang diberikan tugas untuk melaksanakan bimbingan spriritual atau rohani Islam kepada pasien. Tanpa adanya pembimbing rohani, maka pelaksanaan bimbingan yang diberikan kepada pasien tidak akan berjalan secara lancar.

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, untuk menjadi petugas bimbingan rohani Islam tidak bisa sembarang orang yang bisa, seorang pembimbing harus memiliki wawasan yang luas mengenai agama islam. Hal itu yang menjadi syarat utama bagi seorang pembimbing. Pembimbing harus memiliki wawasan yang luas mengenai agama islam agar dalam penyampaian materi kepada pasien dapat dilaksanakan dengan mudah, dan juga dapat

menjawab berbagai pertanyaan pasien mengenai pengetahuan agama yang belum di pahami oleh pasien.

Dalam pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung terdapat 7 orang petugas bimbingan rohani, namun petugas yang memberikan bimbingan kepada pasien hanya 6 orang, ketua bimbingan rohani Islam biasanya hanya memberikan bimbingan kepada karyawan saja dan juga memberikan tausiyah sebelum dzuhur. Keseluruhan petugas bimbingan Rohani Islam merupakan pegawai khusus yang telah ditunjuk Rumah Sakit Urip Sumoharjo untuk menjadi petugas rohani karena memiliki kemampuan dalam tausiyah dan juga pemahaman agama islam yang luas. Berdasarkan wawancara dengan ibu nurrochmah hidayah, Pembimbing harus memiliki beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Latar belakang pendidikan
- b. Sudah berpengalaman menjadi da'i atau penceramah
- c. Beriman dan Taqwa kepada Allah Swt
- d. Memiliki pemahaman mengenai agama islam yang luas.
- e. Dapat berkomunikasi yang baik dengan pasien/orang lain dan dapat dipercaya

## **B. Respon Pasien Dan Keluarga Dengan Adanya Bimbingan Rohani Islam**

Dalam meaksanakan bimbingan rohani kepada pasien, tentunya berbagai macam respon yang di dapat dari pasien maupun keluarga, ada pasien yang responnya kurang baik dengan adanya bimbingan rohani Islam, namun banyak juga pasien dan keluarga yang memberikan respon sangat baik dengan adanya bimbingan rohani Islam pada pasien. Sorang pembimbing harus peka terhadap lingkungan atau fenomena yang dialami pasien. Pasien harus memahami karakteristik dari masing-masing pasien, karena pasien yang dirawat memiliki latar belakang yang berbda-beda. Untuk pemberian materi juga dilihat dengan



keadaan pasien, karena tidak semua pasien akan menerima taushiah atau nasehat dari pembimbing rohani Islam.

Namun dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ini juga memiliki kelemahan meskipun pembimbing rohani Islam dikatakan sudah cukup dari segi personal, namun terkadang tidak semua ruangan dapat di kunjungi oleh petugas bimbingan rohani. Sehingga terkadang sampai pasien akan pulang belum ada petugas bimbingan rohani yang berkunjung ke ruangan pasien. Hal ini diungkapkan oleh Supiah 67th, Jati Agung (cempaka 5a) yang mengatakan bahwa petugas yang memberikan bimbingan terkadang tidak mengunjungi sampai semua ruangan.

Tapi, dengan adanya Bimbingan Rohani Islam ini sangat membantu pasien dalam segi spiritual meskipun bukan secara medis, tapi bisa meringankan sedikit beban pikiran kita, apalagi dalam kondisi sakit gini mba, dan juga dapat memotivasi pasien untuk sembuh. Hal ini diungkapkan Asni Wati, 57th. Blambangan Umpu (Pesona alam bawah 11d), bahwa keberadaan bimbingan Rohani Islam di rumah sakit Urip Sumoharjo sangat membantu pasien dalam segi spiritual, selain itu dapat memberikan motivasi kepada pasien untuk sembuh.

Jadi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan pasien dan keluarga dengan adanya Bimbingan rohani Islam di rumah Sakit Urip Sumoharjo mendapatkan respon yang sangat baik dari pasien yang di rawat inap. Karena dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani dapat mendekatkan kita kepada

sang pencipta dan juga sebagai tahap awal dalam penyembuhan baik secara fisik maupun secara psikis. Meskipun pada pasien jantung yang kemungkinan untuk sembuh total yang minim, tetapi juga tidak memutuskan semangat pada pasien untuk sehat dan yakin kepada Allah bahwa setiap cobaan yang diberikan Allah Swt itu tidak akan diberikan diluar kemampuan hambanya apalagi ada pasien jantung.

Bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan motivasi pada pasien dan juga meningkatkan kestabilan psikis pada pasien jantung. Dapat dikatakan bahwa bimbingan rohani Islam sangat berperan penting dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pasien dan dapat meringankan sedikit beban pikiran pada pasien jantung yang sedang dirawat. Bimbingan Rohani Islam ini dilakukan sebagai upaya pemberian motivasi pada pasien, khususnya pada pasien jantung. Bimbingan yang diberikan dengan berbagai materi keagamaan yang dapat meningkatkan spiritual dalam diri pasien sehingga dapat memberikan ketenangan jiwa dalam diri pasien, dan menyadari bahwa setiap cobaan yang dialami merupakan dari Allah Swt, dan akan sembuh atas kehendak

Allah Swt.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memberikan Motivasi Psikis pada Pasien Jantung Rawat Inap di Rumah sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Bimbingan Rohani Islam dalam memberikan motivasi sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan mental bagi pasien jantung rawat inap di rumah sakit Urip Sumoharjo dengan memberikan nasehat, dan menuntun pasien untuk selalu beribadah, serta memberikan do'a untuk kesembuhan pasien. Dengan dilaksanakannya bimbingan rohani pada pasien ini dapat membuat pasien lebih termotivasi lagi untuk sembuh dan sabar, ikhlas dalam menghadapi setiap cobaan yang dialami, yakin bahwa setiap sakit yang dialami merupakan sebagai pengukur dosa kita, agar kita selalu ingat kepada Allah Sw dan dengan seizin Allah Swt setiap penyakit yang dialami akan sembuh. Pemberian bimbingan rohani Islam ini dilakukan untuk menimbulkan sikap positif yang ada dalam diri pasien, sehingga pasien merasakan ketenangan dalam hati atau jiwa yang

sebelumnya didasari pemahaman aqidah dengan materi yang telah diberikan.

2. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo mendapatkan respon yang baik dari pasien maupun keluarga. Dari tanggapan pasien dan keluarga menganggap bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan di rumah sakit ini dapat memotivasi pasien dan keluarga agar senantiasa selalu sabar dan ikhlas dalam menghadapi ujian dari Allah Swt, serta membantu pasien dan keluarga dengan memberikan do'a untuk kesembuhan pasien, serta untuk memberikan semangat kepada keluarga agar tidak putus asa dalam merawat keluarganya yang sedang sakit.

## **B. Saran**

Dari proses penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka ada beberapa hal yang menjadi saran-saran terkait dengan Rumah Sakit dan Peran Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Urip Sumoharjo Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien hendaknya dilakukan pada pagi hari, agar lebih efektif dan juga efisien. Sehingga pasien dapat lebih mudah menerima materi bimbingan yang diberikan oleh pembimbing.
2. Untuk meningkatkan keefektifitasan yang baik agar ada kebijakan rumah sakit dan petugas BINROHIS, hendaknya melaksanakan

kunjungan kepada pasien dilakukan tidak hanya satu kali, untuk kunjungan minimal 3 kali.

3. Dalam melaksanakan kunjungan kepada pasien, diharapkan seluruh petugas BINROHIS terjun langsung agar setiap ruangan mendapatkan bimbingan rohani Islam.
4. Selain pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien, petugas Bimrohis juga hendaknya rutin memberikan bimbingan kepada karyawan untuk meningkatkan etos kerja karyawan.
5. Pembimbing Rohani Islam selain memberikan materi dan motivasi, tetapi juga mempraktikkan gerakan-gerakan ibadah pada orang sakit.
6. Dalam bidang sarana dan prasarana, karena Rumah Sakit Urip Sumoharjo merupakan rumah sakit yang bernausa Islami, maka perlu adanya penambahan sarana penunjang bagi binrohis dengan memberikan media audio pada setiap ruangan pasien, dan untuk pemberian buku tuntunan bagi orang sakit di setiap ruangan juga agar tetap dilanjutkan untuk meningkatkan nilai-nilai religius di lingkungan rumah sakit.
7. Untuk sarana perpustakaan kecil yang ada di ruangan BINROHIS, tetapi juga di letakkan dalam masjid. Agar keluarga pasien tidak sungkan untuk membaca buku-buku islami yang ada di perpustakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Abdul Mujib. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*(Ed-1).Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2001.
- Achmad Juantika Nurihsan.*Bimbingan Dan Konselinng Dalam Berbagai Kehidupan* (Edisi Revisi). Bandung; PT Refika Aditama, 2014
- Aenurrohim Faqih.*Bimbingan Konseling Dalam Islam*.Yogyakarta; UII Pres, 2001.
- Andi Mappiare A.T.*Kamus Istilah Konseling & Terapi*.Jakarta; PT PajaGrafindo Persada, 2006.
- Arikunto Suharsimi.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktek*. Rineka Cipta; Jakarta, 2002.
- Atwar Bajari.*Metode Penelitian Komuunikasi (Prosedur, Trend, Dan Etika)*, Bandung; Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Baharudin.*Paradigma Psikologi Islami*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004.
- Baedi Bukhori. *Upaya Optimalisasi Pelayanan Sistem Kerohanian Bagi Perawatan Pasien Rawat Inap*. Semarang; Walisongo, 2005.
- Cholid Norobuko dan Ahmadi.*Metode Penelitian*.Jakarta; PT. Bumi Askara, 1997.
- Departemen Agama RI.*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.Bandung; Diponegoro, 2000.
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi.*Psikologi Dakwah*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Hadari Nawawi.*Metode Penelitian Bidang Sosial*(cet. VIII). Yogyakarta; Gadjah Mada University Press, 1998,.
- Ir. Abdel Daem A-Kaheel.*Pengobatan Qur'ani*. Jakarta; Amzah,2013.

- Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengebangan Dakwah Melalui Bimbingan Psikoterapi*. Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2009.
- .Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*.Bandung; Fokusmedia, 2017.
- James P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi, Dictionary Of Pshycology*, Terjemahan Kartini Kartono (Edisi Revisi). Jakarta; PT Rajagrafindo Persada, 1981.
- J.P. Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* (ed-16). Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- J. Winardi. *Motivasi Dan Pemotivasian*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kartini Kartono.*Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan* (cet.VII). Jakarta; PT RajaGrafindo Persada, 2012.
- . Pengantar Metodologi Riset Social*.Bandung; Penerbit Mandar Maju, 1986.
- Michael Petch. *Buku Pintar Kesehatan Jantung* (Diterjemahkan Dr.Gunadi), (ed. II). Jakarta; Arcan, 1992.
- Muwafik saleh.*Belajar Dengan Hati Nurani*. Jakarta; Erlangga.
- Ngalim Poerwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1984.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2016/2017.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017/2018
- Ridwan.*Pengantar Statistik Sosial*. Bandung; Alfa Beta, 2009
- Rizki Joko Sukmono. *Psikologi Zikir*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008
- Rulam Ahmadi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2016.

Siswanto. *Kesehatan Mental ( Konsep, Cakupan Dan Pengembangan) ed-I.*

Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2007.

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta; Rajawali Pres, 2009.

Suciati. *Psikologi Komunikasi( Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Perspektif Islam).*

Yogyakarta; Buku Litera Yogyakarta, 2015.

Surya, Mohamad. *Psikologi Konseling.* Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Sutrisno, Hadi. *Metode Research II.* Yogyakarta; Psikologi UGM, 1984.

Syah Muhibin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung; PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi (Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda).* Jakarta; PT Bumi Aksara, 2009.

Zulfan Saam dan Sri Wahyuni. *Psikologi Keperawatan.* Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2013.

#### **Sumber Jurnal :**

Ahmad Muhammad Dipenogoro. *Diskusi Psikologi Positif Dan Al-Qur'an Tentang Jantung (Qalb Atau Heart).* Jurnal Psikologika, Vol 18, No. 2 ,2013.

#### **Sumber Internet:**

<https://aryviruz.wordpress.com/2012/05/10/teori-psikologiperkembangan/>, diakses pada tanggal 11-februari-2018

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pasien>, diakses pada tanggal 11-februari-2018

<https://ilanurfadilahmediabki.wordpress.com/rohani-islam/>. Di akses pada tanggal 8 April 2018.